

**STUDI KORELASI ANTARA KOMPETENSI
GURU MENGELOLA KELAS
DENGAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI
KUALA KAPUAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarata-syarat guna mencapai
gelar sarjana ilmu tarbiyah

**O L E H
TAJUDINNUR
NIM : 9015005455**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN AGAMA ISLAM
1996**

**STUDI KORELASI ANTARA KOMPETENSI
GURU MENGELOLA KELAS DENGAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MADRASAH ALIYAH
NEGERI KUALA KAPUAS**

ABSTRAKSI

Kompetensi guru mengelola kelas merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi guru mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif agar mampu menopang timbulnya minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar guna mendukung tercapainya tujuan pengajaran secara optimal.

Minat belajar siswa merupakan salah satu bagian yang sangat berperan dalam menumbuhkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, dengan memiliki minat belajar maka setiap siswa akan mudah mencerna dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Timbulnya minat belajar siswa terhadap pelajaran disamping dipengaruhi oleh faktor dari dalam juga dipengaruhi oleh faktor dari luar. Dengan minat belajar siswa yang tinggi diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan pengajaran secara optimal.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji ada tidaknya korelasi dan pengaruh antar kompetensi guru mengelola kelas dengan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas. Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan informasi bagi berbagai pihak guna meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar.

Hipotesa penelitian ini adalah ada korelasi positif antara kompetensi guru mengelola kelas dengan minat belajar siswa serta semakin baik guru mengelola kelas maka semakin baik minat belajar siswa pada Madrasah aliyah Negeri Kuala Kapuas.

Sampel penelitian ini adalah 14 orang guru dan 98 orang siswa, sedangkan untuk penggalan data, penulis menggunakan berbagai tehnik yaitu dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Setelah data terkumpul, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian dan tabel, khusus dalam bentuk tabel dilanjutkan dengan menghitung jawaban responden berdasarkan analisa kualitatif untuk mencari tingkat kompetensi guru dalam mengelola kelas dan minat belajar siswa serta menganalisa secara kuantitatif dengan rumus korelasi Kontingensi untuk mencari hubungan dan T hitung untuk mencari signifikansi serta untuk mengetahui ada tidak pengaruh digunakan rumus regresi linear sederhana.

Dari hasil analisa kuantitatif diketahui bahwa nilai tertinggi yang dimiliki responden pada variabel kompetensi guru mengelola kelas adalah mereka yang berada pada kategori Baik / Tinggi dengan prosentasi sebesar 71,44 % sedangkan nilai tertinggi responden pada variabel minat belajar siswa adalah mereka yang juga berada pada kategori Baik / Tinggi dengan jumlah prosentasi sebesar 81,22 %. Dengan demikian terlihat bahwa kompetensi guru mengelola kelas dan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas berada pada kualifikasi Baik / Tinggi.

Dari hasil analisa kuantitatif dengan mempergunakan rumus kontingensi yang diambil dari skor kompetensi guru mengelola kelas dan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas diperoleh nilai $\chi^2 = 0,79$ dan T hitung adalah 12,623, pada tarap kepercayaan 5 % diperoleh nilai T tabel 1,98 dan pada tarap kepercayaan 1 % diperoleh nilai T tabel 2,63 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara kompetensi guru mengelola kelas dengan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas terdapat korelasi yang tinggi dan signifikansi.

Kemudian dari hasil uji regresi linear sederhana untuk mengetahui berpengaruh tidaknya kompetensi guru mengelola kelas terhadap minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas diperoleh nilai $a = 0,871$ dan $b = 0,400$, dari persamaan ini dapat diperkirakan perubahan Y apabila X diketahui persamaannya, maka persamaannya adalah $Y = a + bx$.

Jika X adalah 1, maka $Y = 0,871 + 0,400 (1) = 1,271$,

Jika X adalah 2, maka $Y = 0,871 + 0,400 (2) = 1,671$,

Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai X maka semakin tinggi pula nilai Y , dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin baik kompetensi guru dalam mengelola kelas maka semakin baik pula minat belajar siswa dengan kata lain kompetensi guru mengelola kelas berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Kuala Kapuas.

Berdasarkan uraian diatas terbukti bahwa ada hubungan dan pengaruh antara kompetensi guru mengelola kelas dengan minat belajar siswa Madrasah Aliyah Kuala Kapuas. Untuk itu diharapkan kepada semua pihak yang terkait agar lebih meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas.

Palangkaraya, Januari 1996

Hal : Mohon di Munaqasyahkan
Skripsi saudara
TAJUDINNUR
NIM : 90. 15005455

K e p a d a
Yth : Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN
Antasari
Di -
PALANGKARAYA

Assalamualaikaum WR.wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami anggap bahwa skripsi saudara TAJUDINNUR yang berjudul " STUDI KORELASI ANTARA KOMPETENSI GURU MENGELOLA KELAS DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS ", sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah Palangkaraya.

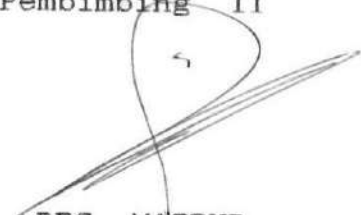
Demikian permohonan ini diajukan, semoga dapat dipertimbangkan dan dimunaqasahkan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


DRS. ABU BAKAR. HM.
NIP . 150 113 217

Pembimbing II


DRS. MAZRUR
NIP :150 237 651

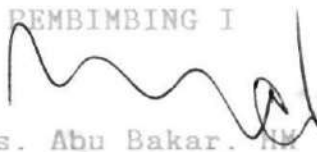
PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI KORELASI ANTARA KOMPETENSI GURU
MENGELOLA KELAS DENGAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS.
NAMA : TAJUDINNUR
NIM : 9015005455
FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : STRATA I

Palangkaraya, Januari 1996

MENYETUJUI

PEMBIMBING I



Drs. Abu Bakar. NM

NIP. 150 113 217

PEMBIMBING II



Drs. Hazrur

NIP. 150 237 651

MENGETAHUI

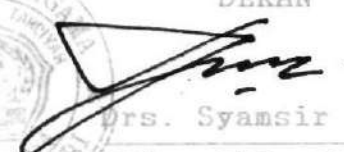
KETUA JURUSAN



Dra. H. Zubinal Z

NIP. 150 170 330

DEKAN



Drs. Syamsir S, MS.

NIP. 150 183 084



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "STUDI KORELASI ANTARA KOMPETENSI GURU MENGELOLA KELAS DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS". Telah dimunaqasyahkan pada sidang penguji skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya :

Hari : Jum'at

Tanggal : 26 Januari 1996

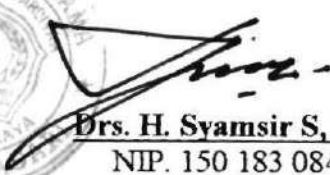
dan diyudisiumkan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 26 Januari 1996



Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya


Drs. H. Syamsir S, MS
NIP. 150 183 084

PENGUJI

1. Dra. H. Zurinal Z.

Ketua/Anggota

(..........)

2. Drs. H.M. Ramli

Anggota

(..........)

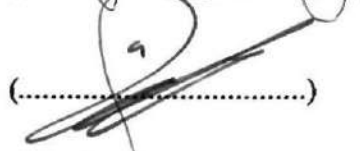
3. Drs. Abu Bakar HM

Anggota

(..........)

4. Drs. Mazrur

Sekretaris

(..........)

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أَوْثَرُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman
diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengeta-
huan dengan beberapa derajat...

(Al-Mujadilah : 11)

Kupersembahkan :

Kepada Ayah dan Ibunda
yang terhormat, serta
saudara-saudaraku yang
tersayang

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " STUDI KORELASI ANTARA KOMPETENSI GURU MENGELOLA KELAS DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS ".

Penulisan sskripsi ini adalah sebagai ssalah satu syarat untuk memperoleh gelar ilmu pendidikan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Banyak pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, karena itu dalam kesempatan ini dengan hati yang tulus saya ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah berkenan menyetujui skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs. Abu Bakar HM. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Mazrur, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, arahan serta saran-saran demi penyelesaian skripsi ini.
3. Yth. Bapak Drs. Syawali selaku pembimbing Akademik serta para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah banyak memberikan perhatian, ilmu dan bimbingan.

4. Yth. Bapak Kepala Sekolah, dewan guru, pegawai tata usaha serta para siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala kapuas yang telah banyak memberikan informasi dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.
5. Yth. Rekan-rekan mahasiswa yang telah turut serta memberikan dorongan dan saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Yth. Ayah dan Ibunda, kakak serta adik-adikku tersayang yang telah banyak memberikan dorongan moril sehingga penulisan skripsi ini dapat saya selesaikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun material demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis mohonkan kehadiran Allah Swt semoga mendapat balasan kebajikan yang berlipat ganda, amien.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam karya tulis ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu saran-saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang.

Demikianlah, tulisan ini penulis sajikan dihadapan pembaca, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Palangkaraya, Januari 1996

P e n u l i s,

T A J U D I N N U R

NIM 90 15005455

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. KEADAAN GEDUNG MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS TAHUN 1995 / 1996	46
2. KEADAAN GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS SERTA PEGAWAI TATA USAHA BERDASARKAN PANGKAT, JABA- TAN DAN IJAZAH	47
3. JUMLAH GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	48
4. JUMLAH PEGAWAI TATA USAHA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN..	49
5. KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS BERDASARKAN JENIS KELAMIN TAHUN 1995/1996	50
6. KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SEBELUM MEMA- SUKI MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS 1995/1996..	51
7. KETEPATAN GURU DALAM MEMULAI DAN MENGAKHIRI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS	52
8. INTERAKSI YANG DIKEMBANGKAN OLEH GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS	53

9. POSISI GURU DALAM MENGAJAR PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS	54
10. REINFORCEMENT YANG DIKEMBANGKAN GURU TERHADAP SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS	55
11. AKTIVITAS GURU DALAM MEMBETULKAN POSISI DUDUK SISWA YANG TIDAK TEPAT DALAM PROSES BELAJAR PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS	56
12. AKTIVITAS GURU DALAM MEMBERIKAN TINDAKAN KURATIF TERHADAP SISWA YANG BERLAKU NEGATIF DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS ...	57
13. NILAI KOMPETENSI GURU MENGELOLA KELAS PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS	66
14. RENTANG NILAI RESPONDEN VARIABEL X	68
15. KOMPETENSI GURU MENGELOLA KELAS PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS	68
16. KEAKTIFAN SISWA DALAM BERTANYA MENGENAI MATERI PELAJARAN PADA SAATA PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS	72
17. KEAKTIFAN SISWA DALAM MEMBERIKAN TANGGAPAN MENGENAI MATERI PELAJARAN PADA SAAT PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS	73
18. KEAKTIFAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN TUGAS YANG DIBERIKAN GURU PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS ...	75
19. KEAKTIFAN SISWA DALAM MENCATAT MATERI PELAJARAN DAN KETERANG GURU PADA SAAT PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS	76

20. NILAI RESPONDEN TENTANG MINAT BELAJAR SISWA PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS	78
21. RENTANG NILAI RESPONDEN VARIABEL Y	82
22. MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PELAJARAN PADA SAAT PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS	82
23. TABEL KERJA KOFESIEN KORELASI KONTINGENSI	86
24. NILAI X , Y , XY , X^2 , Y^2	90

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAM JUUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Kegunaan penelitian	6
E. Perumusan hepotesa	6
F. Tinjauan kepustakaan	7
BAB II : BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan macam data yang di kumpulkan	34
B. Teknik penerikan sampel	35
C. Teknik pengumpulan data	37
D. Pengolahan data dan analisa uji hepotesa	39
E. Prosedur penelitian	42

BAH	III :	GAMBARAN UMUM TENTANG MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS	44
		A. Sejarah berdirinya Madrasah Negeri Kuala Kapuas	44
		B. Letak lokasi Madrasah Aliyah Kula Kapuas	45
		C. Kedaan guru dan pegawai Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas	46
		D. Keadaan siswa Madrasah Alyah Negeri Kuala Kapuas	50
BAH	IV :	KORELASI DAN PENGARUH KOMPETENSI GURU MENGELOLA KELAS DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MADRASAH NEGERI KUALA KAPUAS	52
		A. Penyajian dan interpretasi data	52
		1. Kompetensi guru mengelola-kelas	53
		a. Kedsiplinan guru dalam menggunakan waktu dalam proses belajar mengajar	53
		b. Interaksi yang dikembangkan guru dalam proses belajar mengajar..	55
		c. Posisi guru dalam mengajar	57

d. Aktifitas guru dalam memberikan reinforcement	59
e. Aktivitas guru dalam membetukan posisi duduk siswa yang tidak tepat dalam proses belajar mengajar	61
f. Aktivitas guru dalam memberikan tindakan kuratif terhadap siswa yang berperilaku negatif dalam proses belajar mengajar	63
2. Data tentang nilai dan skor kompetensi guru mengelola kelas pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas	65
3. Minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas	71
a. Keaktifan siswa dalam bertanya	71
b. Keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan ..	73

c. Keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru mengenai materi pelajaran yang pelaksanaannya didepan kelas	74
d. Kektifan siswa dalam mencatat materi pelaja- materi pelajran	76
4. Data tentang nilai skor minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Ku- ala Kapuas	78

B. ANALISA DATA

BAB V :	PENUTUP	
A. KESIMPULAN		95
B. SARAN - SARAN		96

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

KURIKULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam upaya mempertinggi tingkat kemajuan diberbagai sektor kehidupan, bangsa Indonesia dengan segala potensi yang ada terus berupaya memacu dan mengembangkan pembangunan diberbagai bidang, pembangunan tersebut dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, ditata melalui kegiatan pembangunan jangka pendek dan jangka panjang dengan melibatkan seluruh rakyat Indonesia yang tersebar diberbagai pelosok nusantara, sehingga gerak pembangunan terasa lebih merata dan mudah mencapai sasaran tujuan pembangunan nasional sebagaimana yang termaktub dalam GBHN (TAP MPR NO II/1993) yang berbunyi :

Pembangunan nasional bertujuan mewujudkan suatu masyarakat adil makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 . . . (GBHN, 1993 : 330)

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional sebagai nama di atas, maka diperlukan adanya sumber daya manusia yang potensial, terampil dan berkualitas. Dengan kualitas manusia yang tinggi diharapkan mampu melaksanakan dan menggerakkan pembangunan bangsa kearah yang lebih maju serta mampu memacu produktifitas pembangunan kearah yang lebih baik dan bermutu.

Dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sektor pendidikan merupakan alternatif yang ditempuh bangsa Indonesia selama ini, sebab dengan pengembangan aktivitas pendidikan, sumber daya manusia dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi oleh nilai-nilai agama yang merupakan modal dasar bagi insan pembangunan yang berkualitas. Maksud dari aktivitas pendidikan ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam GBHN (TAP MPR NO II/MPR/1993) yang berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, bertanggung jawab dan produktif . . . (GBHN, 1993 : 94).

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, I. L. Pasaribu dan B. Simanjuntak mengatakan bahwa :

Pendidikan sebagai suatu aktivitas sosial yang pelaksanaannya dilaksanakan secara sadar, berencana dan sistematis yang bertemu dalam suatu pergaulan yang berupaya membimbing anak menjadi pribadi yang memiliki kecakapan dan sikap, sikap yang diperlukan untuk ikut aktif dalam usaha pembangunan nasional yang mempunyai kesadaran pengabdian kepada terlaksananya cita-cita sebagaimana yang terlukis dalam UUD 1945 . . . (I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, 1982 : 2).

Berdasarkan dua hal tersebut di atas, dapat kita simpulkan bahwa aktivitas pendidikan merupakan ujung tombak dalam upaya mencetak kader-kader pembangunan bangsa yang berkualitas yang ikut menentukan tingkat perkembangan dan kemajuan bangsa pada dekade sekarang

dan akan datang. Mengingat urgennya peranan pendidikan dalam pembangunan nasional, maka peranan guru amatlah besar dan menentukan dalam mencapai tujuan tersebut, sebab dari aktivitas pendidikan yang ia lakukan akan menghasilkan sejumlah peserta didik yang diharapkan mampu menjadi kader-kader pembangunan bangsa yang berperan aktif dalam berbagai gerak pembangunan bangsa.

Agar seorang guru berhasil dalam melaksanakan tugas, ia hendaknya membekali diri dengan berbagai kemampuan dasar yang berkaitan dengan profesinya, dengan kemampuan dasar tersebut diharapkan proses belajar mengajar yang ia lakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam istilah pendidikan kemampuan dasar tersebut dinamakan dengan kompetensi.

Menurut A.J.E. Toenlio (1992), ada sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru agar proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta mencapai sasaran, salah satu diantaranya adalah kompetensi pengelolaan kelas.

Kompetensi guru dalam pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap guru, sebab kelas merupakan tempat berlangsungnya interaksi belajar mengajar, sedangkan kondisi kelas sangat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pengajaran. Oleh sebab itu maka kondisi kelas hendaknya dikelola sebaik mungkin agar tercipta kondisi kelas yang kondusif yang dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Kurt Singer yang pendapatnya dikutip oleh Berman Sitorus dalam bukunya yang berjudul "Membina hasrat belajar siswa di Sekolah" menyebutkan bahwa :

Minat adalah suatu landasan yang paling mendasar bagi keberhasilan belajar siswa, jika siswa berminat untuk belajar, maka ia akan mudah mencerna dan memahami masalah yang dipelajarinya (Birman Sitorus, 1987 : 30).

Timbulnya minat belajar siswa terhadap pelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek diantaranya oleh faktor intrinsik yakni motivasi dan juga faktor ekstrinsik yakni faktor lingkungan dimana siswa itu belajar. Faktor lingkungan ini sangat besar andilnya dalam upaya memacu dan membangkitkan minat belajar siswa. Berdasarkan realita ini, seyogyanya setiap guru hendaknya mampu mengelola kelas sebaik mungkin agar mampu menjadi daya rangsang timbulnya minat belajar siswa. Kemampuan dalam pengelolaan kelas ini tidak hanya diberlakukan pada jenjang pendidikan tertentu tetapi pada semua jenjang pendidikan sekolah, baik tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi.

Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Kapuas memiliki sejumlah tenaga edukatif yang juga dituntut kemampuannya dalam pengelolaan kelas. Menurut pengamatan penulis selama ini kemampuan mereka dalam pengelolaan kelas cukup baik, namun apakah kemampuan mereka dalam pengelolaan kelas tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa merupakan topik masalah yang akan penulis kaji dalam penelitian ini.

Masalah tersebut penulis angkat dengan rumusan judul :
STUDI KORELASI ANTARA KOMPETENSI GURU MENGELOLA KELAS
DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI
KUALA KAPUAS.

B. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah pokok yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana kemampuan guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dalam pengelolaan kelas
2. Bagaimana minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas
3. Adakah korelasi antara kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas
4. Adakah pengaruh kemampuan guru mengelola kelas terhadap minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas
2. Ingin mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas

3. Ingin mengetahui hubungan antara kemampuan guru mengelola kelas dengan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas
4. Ingin mengetahui pengaruh kemampuan guru mengelola kelas terhadap minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas

D. KEBUNAAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan nanti diharapkan berguna :

1. Bahan masukan bagi instansi terkait dalam upaya pengambilan kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam jajarannya
2. Bahan masukan bagi para guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar
3. Bahan masukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada skop masalah yang relevan dengan penelitian ini
4. Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

E. PERUMUSAN HIPOTESA

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Ada korelasi positif antara kompetensi guru mengelola kelas dengan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas

2. Semakin baik guru mengelola kelas maka semakin baik minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas

F. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

1. Korelasi

Drs. Anas Sudijono, dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan mengatakan bahwa :

Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris yakni *correlation* yang dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan pengertian hubungan atau saling hubung atau hubungan timbal balik. (Anas Sudijono, 1992 : 167).

Dalam istilah Statistik, Dr. Suharsimi Arikonto (1988) menyebutkan bahwa yang dimaksud korelasi adalah "Hubungan antara dua variabel atau lebih".

Berdasarkan pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilaksanakan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini yang akan dihubungkan adalah kompetensi guru mengelola kelas dengan minat belajar siswa.

2. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Drs. M Uzer Usman, kompetensi guru adalah :

Suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang . . . yang berkenaan profesinya sebagai seorang pendidik (Usman, 1990 : 1).

Senada dengan pendapat di atas, A.J.E. Toenlio mengatakan bahwa :

Kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien (A.J.E. Toenlio : 1992 : 4).

Dari dua pemikiran di atas dapatlah kita pahami bahwa setiap guru hendaknya memiliki sejumlah pengetahuan yang berkenaan dengan profesinya. Dengan kemampuan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengajaran yang ia lakukan.

Mengenai masalah kompetensi guru ini, lebih jauh A.J.E. Toenlio menyatakan bahwa ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru agar proses belajar mengajar yang ia lakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kompetensi tersebut adalah :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media belajar
5. Memilih dan menerapkan media belajar dengan tepat
6. Menguasai landasan-landasan kependidikan
7. Menilai prestasi siswa untuk keperluan pengajaran
8. Mengetahui fungsi dan pelayanan BP
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian (A.J.E. Toenlio, 1992 : 5).

Dari sejumlah kompetensi di atas terlihat bahwa kompetensi guru mengelola kelas merupakan salah satu bagian dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dengan memiliki kompetensi dalam pengelolaan kelas diharapkan guru

akan mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif agar mampu mendukung tercapainya tujuan pengajaran secara optimal. Pengelolaan kelas yang harus dilaksanakan oleh setiap guru pada prinsipnya terbagi kepada dua aspek sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Suharsimi Arikunto (1992) yakni pengelolaan siswa dalam proses belajar mengajar dan pengelolaan fasilitas penunjang proses belajar mengajar.

Untuk melaksanakan dua hal tersebut di atas, sebagai seorang pendidik, guru hendaknya terus belajar guna meningkatkan kemampuannya dibidang tugas terutama pada masalah pengelolaan kelas, baik melalui buku-buku referensi maupun dari pengalaman mengajar yang ia lakukan, dengan aktivitas tersebut diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan sehingga dapat menunjang kualitas pengajaran yang ia lakukan. Tuntunan untuk terus belajar ini selaras dengan tuntunan agama sebagaimana yang tersirat dari firman Allah Swt dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

. . . Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat . . .
(DEPAG RI, 1989 : 911).

Dari ayat di atas tergambar bahwa Allah Swt akan memberikan kelebihan kepada orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dengan demikian maka setiap orang dituntut

untuk terus belajar guna meningkatkan kualitas diri terutama kualitas kerja, termasuk di dalamnya kualitas pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru.

3. Pengertian Pengelolaan Kelas

Sebelum mengemukakan pengertian pengelolaan kelas, terlebih dahulu akan penulis kemukakan pengertian kelas, agar pembahasan tentang masalah di atas lebih mendalam.

Menurut Dr. H. Hadari Nawawi, pengertian kelas bisa dilihat dari dua sudut, yaitu :

a. Kelas Dalam Artian Sempit

Kelas dalam pengertian ini adalah suatu ruangan yang dibatasi dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar

b. Kelas dalam Artian Luas

Kelas dalam artian ini adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang berperan aktif sebagai suatu kesatuan yang diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif dan mencapai sasaran (Hadari Nawawi, 1985 : 85).

Dari pendapat di atas dapatlah dipahami bahwa kelas merupakan suatu tempat dimana terjadi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai target atau tujuan pengajaran.

Bertitik tolak dari pengertian di atas, lebih lanjut Dr. H. Hadari Nawawi menjelaskan pengertian pengelolaan kelas sebagai berikut :

Kemampuan guru mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian yang seluas-luasnya kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan kreatif dan terarah untuk mencapai tujuan pengajaran (Hadari Nawawi, 1985 : 86).

Disamping tokoh di atas, Dr. Suharsimi Arikonto (1992) dalam bukunya berjudul "Pengelolaan Kelas dan Siswa" menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar proses pengajaran dapat mencapai hasil yang optimal.

Selain dua ahli tersebut, Drs. Ahmad Ronani dan Drs. Abu Ahmadi, lebih rinci menjelaskan pengertian pengelolaan kelas sebagai berikut :

Kemampuan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar siswa yang kondusif serta mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan aktivitas tersebut siswa dapat belajar secara aktif guna mencapai tujuan pengajaran (Abu Ahmadi dan Ahmad Ronani, 1991 : 104)

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan sejumlah tokoh di atas dapatlah disimpulkan bahwa aktivitas pengelolaan kelas meliputi :

- a. Menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif yang dapat membangkitkan minat belajar siswa terhadap pelajaran
- b. Mengembalikan situasi kelas yang kacau karena ada gangguan situasi yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar lebih aktif

Sedangkan tujuan pengelolaan kelas sebagaimana yang tersirat dari beberapa pendapat ahli di atas adalah :

- a. Agar tercipta suatu kondisi yang kondusif sehingga dengan kondisi tersebut siswa akan termotivasi untuk berperan secara aktif dalam

proses belajar mengajar. Dengan ditopang oleh tingkats keaktifan siswa diharapkan akan mendukung kelancaran proses belajar mengajar serta mampu mendukung tercapainya tujuan pengajaran yang dicanangkan secara optimal.

- b. Menyiapkan situasi yang dapat merangsang minat belajar siswa dengan mendayagunakan potensi-potensi kelas, baik yang bersumber dari guru sendiri, fasilitas fisik maupun dari siswa.

4. Masalah-Masalah Dalam Pengelolaan Kelas

Didalam pengelolaan sebuah kelas, banyak masalah yang ditemui sehingga dapat mempengaruhi terciptanya suatu kondisi yang tidak memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal. Masalah-masalah tersebut ada yang bersumber dari siswa maupun dari fasilitas fisik yang ada di kelas.

Masalah-masalah yang timbul dari siswa pada prinsipnya terbagi pada dua bagian, yaitu masalah yang ditimbulkan oleh individu atau perorangan dan masalah yang bersumber dari kelompok.

Diantara sekian banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai masalah-masalah yang timbul dalam pengelolaan kelas yang bersumber dari siswa antara lain adalah Rodolp Dreikurs, pendapatnya dikutip oleh Drs. Ahmad Rohani dan Drs. H. Abu Ahmadi (1990). Menurutnya, ada empat kelompok masalah individual dalam pengelolaan kelas yang

individu merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan keputusan untuk diterima kelompok dan kebutuhan mencapai harga diri. Bila individu tersebut tidak bisa memperolehnya dengan cara yang wajar, maka ia berusaha mencapainya dengan cara yang lain dalam bentuk melakukan perbuatan tidak baik asal tujuan diatas bisa tercapai. Perbuatan-perbuatan untuk mencapai tujuan dengan cara asosial inilah oleh tokoh diatas digolongkan menjadi empat bagian yaitu :

- a. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain, misalnya membadut di kelas atau berbuat serba lamban sehingga perlu mendapat perhatian ekstra
- b. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan misalnya marah-marah atau menentang atauran kelas
- c. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain misalnya memaki-maki, memukul orang lain
- d. Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk menolak semua tugas yang diberikan karena keyakinan bahwa kegagalanlah yang ia peroleh

Mengenai permasalahan pengelolaan kelas yang bersumber dari kelompok siswa, Lois V Johnson dan Mery A Bany yang pendapatnya dikutip oleh Drs. Ahmad Rohani dan Drs. H. Abu Ahmadi (1990) menyebutkan bahwa ada enam masalah penelolaan kelas yang bersumber dalam kelompok siswa, enam masalah tersebut adalah :

- a. Kelas kurang kohesif, karena adanya perbedaan jenis kelamin, suku, tingkatan sosial ekonomi dan sebagainya
- b. Kelas kurang bisa menyesuaikan diri dengan keadaan baru misalnya gangguan jadwal atau guru kelas diganti dengan guru lain karena guru yang bersangkutan dalam keadaan berhalangan atau sibuk.
- c. Kelas bereaksi negatif kepada salah seorang anggotanya misalnya dalam bentuk mengejek salah seorang siswa yang ada di kelas
- d. Membesarkan hati anggota kelas yang justru membikin keributan, misalnya memberikan semangat kepada badut kelas atau biang kerok keributan kelas
- e. Semangat kerja rendah, misalnya semacam aksi protes kepada guru karena tugas yang diberikan terlalu berat dan tidak adil
- f. Kelompok mudah teralih perhatiannya karena merasa terganggu oleh aktivitas yang ada di luar kelas

Adapun permasalahan pengelolaan kelas yang bersumber dari fasilitas kelas menurut A.J.E. Toenlio (1990) antara lain :

- a. Jumlah peserta didik yang terlalu banyak dan tidak seimbang dengan kemampuan daya tampung tempat duduk.

Jumlah siswa yang terlalu banyak serta tidak sesuai daya tampung kelas akan mengakibatkan siswa duduk secara berdesak-

desakkan dan akan timbul rasa gerah dan kondisi seperti ini tidak menguntungkan bagi proses belajar mengajar.

b. Peletakkan tempat duduk

Peletakan tempat duduk siswa juga mempengaruhi munculnya permasalahan dalam pengelolaan kelas, untuk itu tempat duduk siswa hendaknya ditata sebaik mungkin agar bisa memberikan keleluasaan bergerak kepada setiap siswa, sehingga apabila ada tugas dari guru yang harus dilaksanakan oleh siswa dihadapan kelas maka ia secara cepat dapat melaksanakannya, tanpa mengganggu siswa yang lain. Mengenai masalah tempat duduk ini pula, guru juga hendaknya bisa mengatur posisi tempat duduk sebaik mungkin, dimana siswa yang lebih tinggi diletakkan di belakang dan siswa yang lebih rendah diletakkan di depan, tujuannya agar memudahkan setiap siswa memandang ke depan.

5. Pendekatan-pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

Di dalam proses belajar mengajar, berbagai teknik dapat digunakan guru untuk mengelola kelas baik untuk mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, maupun untuk menanggulangi tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

Teknik-teknik yang digunakan guru dalam mengelola kelas mungkin dilatar belakangi oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu yang mendasar dan komperhensif atau mungkin hanya sekedar kebiasaan atau meniru cara orang lain. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasar dan komperhensif yang melatar belakangi teknik-teknik tertentu dalam pengelolaan kelas inilah yang dimaksud dengan pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas.

Micahil Merland (1983) yang pendapatnya dikutip oleh Drs. A Ghani menyatakan bahwa ada tiga pendekatan dalam pengelolaan kelas, yaitu pendekatan modifikasi tingkah laku, pendekatan hubungan sosial emosional serta pendekatan proses kelompok. Uraian dari ketiga pendekatan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku

Pendekatan modifikasi tingkah laku bertolak dari satu anggapan dasar bahwa tingkah laku manusia baik dan buruk merupakan produk dari proses belajar mengajar, oleh sebab itu aktivitas individu atau kelompok yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar dapat diatasi dengan pengembangan teknik-teknik tertentu yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Melalui pendekatan modifikasi tingkah laku dihasilkan sejumlah teknik yang dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku manusia sesuai yang

dikehendaki. Teknik-teknik tersebut antara lain reinforcement dan tindakan kuratif.

b. Pendekatan Hubungan Sosial Emosional

Pendekatan hubungan sosial emosional bertolak dari satu anggapan dasar bahwa kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien mempersyaratkan hubungan sosial emosional haruslah terjadi antar guru dan siswa dan antar sesama siswa, selanjutnya guru dipandang memegang peranan yang penting dalam rangka menciptakan hubungan sosial emosional tersebut.

Untuk menciptakan hubungan sosial emosional yang serasi antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa, maka seyogyanya guru selalu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk merealisasi maksud tersebut maka interaksi edukatif yang dikembangkan guru janganlah satu atau dua arah tetapi hendaknya interaksi banyak arah.

c. Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan proses kelompok bertolak dari satu asumsi dasar bahwa kegiatan belajar mengajar akan efektif apabila berlangsung dalam konteks kelompok sosial, peranan guru dalam pengelolaan kelas adalah menciptakan suasana kebersamaan pada siswa sehingga mereka mau saling bekerja sama,

terutama dalam memecahkan persoalan-persoalan yang berkenaan dengan masalah pelajaran.

Dari tiga pendekatan yang telah dikemukakan di atas, lahirlah sejumlah teknik yang bisa diterapkan oleh setiap guru dalam menciptakan kondisi kelas yang baik yang mendukung terhadap peningkatan kualitas hasil proses belajar mengajar.

6. Teknik-Teknik Dalam Pengelolaan Kelas

Untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan siswa dapat belajar secara baik guna mencapai sasaran untuk memecahkan berbagai persoalan yang timbul dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, maka ada dua teknik yang perlu dikembangkan dan dilaksanakan oleh guru, yaitu teknik Preventif dan teknik Kuratif.

a. Teknik Preventif

Ada ungkapan klasik yang mengungkapkan "Lebih baik mencegah dari pada mengobati". Ungkapan itu juga berlaku bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bila sejak awal guru sudah berusaha mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya pengajaran maka terbuangnya waktu dan tenaga untuk mengatasi tingkah laku siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar dapat ditekan sekecil mungkin. Cara guru mencegah terjadinya gangguan dalam proses belajar mengajar inilah yang disebut teknik Preventif dalam

pengelolaan kelas.

Banyak para ahli yang mengemukakan buah pikirannya tentang tindakan preventif yang perlu diambil guru guna menciptakan kondisi kelas yang baik. Salah satunya adalah A.J.E. Toenlio (1992). Menurutya ada beberapa tindakan preventif yang perlu diambil guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik serta mencapai sasaran. Tindakan preventif itu antara lain :

a. Mengembangkan Keaktifan Siswa

Di dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa hendaknya jangan hanya dijadikan sebagai objek didik tetapi juga sebagai subjek didik, dia tidak hanya menerima pelajaran secara pasif tetapi juga memberikan masukan-masukan terhadap materi pelajaran. Dengan upaya ini diharapkan siswa merasa dihargai dan ia akan menghargai gurunya sebagai timbal balik dan waktu belajarnya pun lebih banyak terkonsentrasi pada materi pelajaran sehingga kecil kemungkinan ia akan melakukan tindakan mengganggu kelancaran proses belajar mengajar.

b. Penguatan Positif

Yang dimaksud dengan penguatan positif adalah pemberian respon yang menyenangkan tingkah laku siswa yang baik dengan maksud mendorong timbulnya kembali sikap seperti itu.

Di dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya selalu memberikan penguatan positif kepada siswa yang mempunyai tingkah laku yang baik dengan tujuan agar siswa tersebut dapat mengulang kembali tingkah laku tersebut. Ada dua bentuk penguatan positif yang bisa diterapkan guru dalam proses belajar mengajar, yaitu :

1. Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah penguatan positif dalam bentuk ucapan, baik dalam bentuk kata maupun kalimat. Contoh penguatan positif verbal dalam bentuk kata adalah : baik, bagus, benar dan lain-lain., sedangkan dalam bentuk kalimat misalnya : pertanyaanmu sangat bagus, jawabanmu sangat tepat dan lain-lain.

2. Penguatan Non Verbal

Penguatan non verbal adalah penguatan positif dalam bentuk gerakan badan misalnya senyum, anggukan, acungan jempol dan lain-lain. Penguatan positif non verbal ini lebih bermakna bila dilakukan dengan

belajar mengajar, kemungkinan timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar tetap terbuka. Munculnya tingkah laku siswa yang mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dapat terjadi karena guru gagal dalam melaksanakan kegiatan preventif, tetapi juga bisa disebabkan oleh faktor lain diluar jangkauan kegiatan preventif.

Seperti halnya preventif, untuk mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar juga memerlukan tehnik-tehnik tertentu. Tehnik-tehnik tersebut dinamakan tehnik kuratif. Untuk mengemukakan tehnik kuratif dalam pengelolaan kelas, penulis masih memakai tokoh di atas sebagai nara sumber, yakni A.J.E Toenlio (1972). Menurutny ada beberapa tehnik yang bisa diterapkan guru untuk menanggulangi tingkah laku siswa yang mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Tehnik tersebut adalah :

1. Penguatan Negatif

Bila penguatan **Positif** diartikan sebagai pemberian respon yang menyenangkan terhadap tingkah laku siswa, baik guna mendorong timbulnya kembali tingkah laku yang direspon tersebut, maka pada penguatan negatif, tingkah laku siswa yang mengganggu

kelancaran proses belajar mengajar dikurangi bahkan dihilangkan dengan stimulus yang tidak menyenangkan, agar aktivitas negatif dari siswa tersebut tidak terulang kembali. Kalau pada penguatan positif guru lebih banyak memberikan pujian, maka pada penguatan negatif siswa diberikan teguran atau aktivitas lain yang tidak menyenangkan.

Contoh penguatan negatif ini antara lain adanya siswa yang terlambat memasuki kelas padahal pelajaran sudah dimulai, maka stimulus yang diberikan guru misalnya menegur dia atau menyuruh dia berdiri di depan kelas selama jangka waktu yang wajar. Dengan stimulus tersebut diharapkan siswa tidak akan mengulangi lagi perbuatan pada masa yang akan datang.

2. Memberikan Nasehat

Salah satu tehnik kuratif dalam menanggulangi terjadinya gangguan proses belajar mengajar adalah dengan memberikan nasehat kepada pembuat gangguan tersebut.

Dengan nasehat, siswa diberikan wawasan tentang akibat dari pelanggaranannya, baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.

3. Memberikan Peringatan

Apabila dengan langkah pertama dan kedua gagal maka tindakan berikutnya yang diambil guru adalah memberikan peringatan. Dengan tindakan peringatan ini diharapkan siswa yang bersangkutan akan sadar dari kekeliruannya dan mau memperbaikinya. Contoh kalimat peringatan antara lain, bila kamu masih saja berbicara pada saat saya menerangkan pelajaran maka kamu akan saya keluarkan dari kelas.

4. Memberikan Hukuman

Bila hukuman diartikan sebagai stimulus yang tidak menyenangkan, maka sebenarnya tehnik kuratif yang telah dikemukakan seperti penguatan negatif, nasehat dan peringatan juga bernilai hukuman, karena penerapan tehnik tersebut akan membuat siswa kurang senang. Tetapi karena tehnik tersebut tidak dimaksudkan untuk menghentikan dengan segera tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, maka tehnik tersebut dapat dikatakan sebagai hukuman tidak langsung. Sedangkan hukuman yang dimaksudkan disini adalah hukuman yang diberikan secara langsung kepada siswa, misalnya mengeluarkan siswa dari kelas

supaya siswa yang lain tidak terganggu oleh siswa yang membikin keributan tersebut.

7. Tinjauan Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Sebelum penulis mengemukakan pengertian minat belajar, terlebih dahulu akan penulis kemukakan pengertian minat dan pengertian belajar. Menurut Dr. Zainudin Arif, MS dalam bukunya *Andragogi*, minat adalah :

Faktor yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan ia tertarik atau menolak terhadap obyek, orang maupun kegiatan yang berlangsung disekitarnya (Zainudin Arif MS, 1009 : 16).

Dalam redaksi yang agak berbeda, tetapi mengandung arti yang sama, Prof. Dr. Soeyarda Poerbakawatja yang pendapatnya dikutip oleh Drs. Eddy Soewardi mengemukakan :

Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Tiap pelajaran hendaknya mampu menarik minat siswa, sebab minat siswa merupakan landasan pokok bagi keberhasilan proses belajar mengajar (Drs. Eddy Soewardi, 1987 : 183).

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa minat merupakan aspek yang sangat besar pengaruhnya dalam menentukan keaktifan seseorang dalam kegiatan. Bila

dikaitkan dengan minat belajar, maka minat tersebut berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sekarang apakah yang dimaksud dengan belajar ? Menurut Drs. Eddy Soewardi (1987) belajar adalah usaha seseorang untuk memahami dan menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Dari pendapat ini dapat kita pahami bahwa belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang agar ia dapat memahami sejumlah pengetahuan baik yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari pengertian minat dan belajar yang telah dikemukakan di atas dapatlah dirumuskan pengertian minat belajar sebagai berikut : kesediaan jiwa untuk aktif dalam proses belajar mengajar agar ia mampu mencerna dan memahami pelajaran yang dipelajarinya.

b. Peranan Minat Dalam Proses Belajar Mengajar

Kondisi belajar mengajar yang efektif dapat terwujud bila didukung oleh beberapa aspek antara lain kelengkapan fasilitas, kemampuan guru serta minat siswa dalam belajar.

Minat merupakan pendorong yang sangat besar pengaruhnya dalam menggerakkan keaktifan siswa dalam proses belajar

mengajar. Apabila siswa mempunyai minat dalam belajar maka ia akan mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Sebaliknya apabila siswa tidak berminat dalam proses belajar mengajar maka yang akan muncul sikap pasifitas, bahkan mungkin siswa tersebut akan mengganggu kelancaran proses belajar mengajar.

William James yang pendapatnya dikutip oleh Drs. Uzer Usman (1990) mengatakan bahwa "Minat merupakan faktor yang menentukan derajat keaktifan siswa". Searah dengan pendapat tersebut, Mursel seorang tokoh pendidikan dari Belgia yang pendapatnya juga dikutip oleh tokoh di atas mengemukakan bahwa :

Setiap siswa mempunyai minat untuk belajar, guru sebagai pendidik hendaklah memberi peluang atau berusaha membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran (Moh. Uzer Usman, 1990 : 22).

Dari beberapa pendapat tersebut terlihat bahwa minat siswa merupakan hal yang menentukan keaktifannya dalam proses belajar mengajar dan hal yang seperti itu memungkinkan terciptanya kondisi kelas yang baik sehingga mempermudah tercapainya tujuan pengajaran.

c. Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Minat Belajar Siswa

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian terdahulu bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar tercipta suatu kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara aktif guna mencapai sasaran secara optimal. Dengan tujuan tersebut maka seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan kondisi kelas sebaik mungkin agar mampu merangsang timbulnya minat siswa dalam belajar. Peranan minat ini sangat penting dalam menunjang tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan berfungsi sebagai daya bendung terjadinya berbagai permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yang bersumber dari siswa.

Dari urian di atas dapatlah disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat memacu timbulnya minat belajar siswa. Dengan demikian maka seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar yang ia lakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

6. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Korelasi

Korelasi adalah hubungan antara dua atau lebih variabel. Adapun yang menjadi variabel korelasi dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dan minat belajar siswa.

2. Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Kelas

Kompetensi guru dalam pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan kondisi belajar siswa yang kondusif (mendukung) serta mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan guru mengelola kelas sebagaimana di atas dapat diukur dari dua aspek yakni dari sudut kemampuan menerapkan teknik preventif sebagai upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif serta kemampuan menerapkan teknik kuratif sebagai upaya penanggulangan bila terjadi keributan dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam menerapkan teknik preventif dalam pengelolaan kelas dapat diukur dari indikasi sebagai berikut :

a. Kedisiplinan guru dalam menggunakan waktu dalam proses belajar mengajar

1. Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu : 3

2. Memulai pelajaran tepat waktu tetapi mengakhirinya tidak tepat waktu atau sebaliknya : 2
 3. Memulai dan mengakhiri pelajaran tidak tepat waktu : 1
- b. Interaksi yang dikembangkan guru dalam proses belajar mengajar
1. Interaksi tiga arah atau lebih (Interaksi dari guru ke siswa, siswa ke siswa dan siswa ke guru) : 3
 2. Interaksi dua arah (Interaksi dari guru ke siswa dan siswa ke guru) : 2
 3. Interaksi satu arah (Interaksi dari guru ke siswa) : 1
- c. Posisi guru dalam mengajar.
1. Tiga posisi atau lebih (di kursi tugas, di dekat papan tulis serta didepan siswa) : 3
 2. Dua posisi (di kursi tugas dan di depan papan tulis) : 2
 3. Satu posisi (hanya di satu tempat) : 1
- d. Reinforcement guru terhadap siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar.
1. Memberikan reinforcement dalam bentuk verbal dan non verbal : 3
 2. Memberikan reinforcement dalam bentuk verbal atau non verbal : 2
 3. Tidak pernah memberikan reinforcement : 1

e. Tempat duduk siswa yang baik mempunyai indikasi sebagai berikut :

1. Tempat duduk tersusun rapi, menghadap kemuka kecuali untuk aktivitas diskusi : 3
2. Posisi tempat duduk hendaknya memberikan keleluasaan kepada siswa untuk bergerak: 2
3. Posisi tempat duduk hendaknya disesuaikan dengan tinggi rendahnya badan siswa, dimana siswa yang tinggi duduk dibelakang dan siswa yang rendah didepan : 1

Apabila ada penyimpangan dari indikasi tersebut, tindakan yang diambil guru :

- a. Selalu membetulkan dengan indikasi yang ada: 3
- b. Kadang-kadang membetulkan : 2
- c. Tidak pernah membetulkan : 1

Kemampuan guru dalam menanggulangi keributan pada saat proses belajar mengajar di kelas, baik yang bersumber dari individu maupun kelompok dengan tujuan mengembalikan situasi kelas yang ribut kesituasi kelas yang kondusif dapat dilihat dari keaktifan guru dalam memberikan tindakan kuratif seperti memberikan penguatan negatif, nasehat, peringatan dan hukuman sampai permasalahan yang timbul dapat diselesaikan dengan indikasi sebagai berikut :

- a. Selalu memberikan tindakan kuratif : 3
- b. Kadang-kadang memberikan tindakan kuratif : 2
- c. Tidak pernah memberikan tindakan kuratif : 1

3. Minat belajar siswa adalah kesediaan juwa siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Minat belajar siswa tersebut dapat diukur dari :

a. Keaktifannya dalam proses belajar mengajar terutama untuk memperoleh pemahaman terhadap materi pelajaran.

- | | |
|---------------------------|-----|
| 1. Selalu bertanya | : 3 |
| 2. Kadang-kadang bertanya | : 2 |
| 3. Tidak pernah bertanya | : 1 |

b. Keaktifan dalam memberikan pendapat.

- | | |
|--------------------------------------|-----|
| 1. Selalu memberikan pendapat | : 3 |
| 2. Kadang-kadang memberikan pendapat | : 2 |
| 3. Tidak pernah memberikan pendapat | : 1 |

c. Keaktifannya dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, baik yang pelaksanaannya di depan kelas maupun di tempat duduk.

- | | |
|---|-----|
| 1. Selalu melaksanakan tugas yang diberikan guru baik yang pelaksanaannya di depan kelas maupun di tempat duduk | : 3 |
| 2. Hanya melaksanakan salah satu tugas yang diberikan guru | : 2 |
| 3. Tidak pernah melaksanakan tugas | : 1 |

d. Keaktifan dalam mencatat materi pelajaran dan keterangan guru

1. Selalu mencatat materi pelajaran dan keterangan guru : 3
2. Selalu mencatat materi pelajaran tetapi hanya kadang-kadang mencatat keterangan guru : 2
3. Hanya mencatat materi pelajaran atau keterangan guru : 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIKUMPULKAN

Dalam penelitian ini digunakan beberapa tehnik pengumpulan data dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan korelasi antara kompetensi guru mengelola kelas dengan minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas. Data tersebut digali dari sumber tertulis dan tidak tertulis. Sumber tertulis diperoleh melalui tehnik dokumentasi dan angket, sedangkan data tidak tertulis yakni bahan yang langsung diperoleh di lapangan baik melalui kegiatan observasi dan interview.

Adapun data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Latar belakang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas
2. Letak lokasi Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas
3. Jumlah guru dan pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas
4. Jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas
5. Jumlah ruang belajar serta fasilitas penunjang lainnya di Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas
6. Tehnik preventif yang dilaksanakan guru dalam pengelolaan kelas
7. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar

8. Berbagai masalah pengelolaan kelas yang timbul dalam proses belajar mengajar pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas
9. Berbagai tindakan kuratif yang diambil guru dalam rangka menanggulangi berbagai masalah yang timbul dalam pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas

B. TEHNIK PENARIKAN SAMPEL

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Semua siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas tahun ajaran 1995/1996 yang berjumlah 325 orang.
- b. Semua guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas yang berjumlah 25 orang.

Dari 325 orang siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas tersebut yang akan dijadikan sampel hanyalah siswa kelas II yang berjumlah 98 orang serta 14 orang guru yang mengajar di kelas II Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas. Dengan demikian tehnik penarikan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tehnik Purposive Sampling.

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto (1988), tehnik Purposive Sampling adalah tehnik penarikan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun yang menjadi pertimbangan penulis menetapkan tehnik purposive sampling dalam penelitian ini dengan menetapkan siswa

kelas II sebagai sampel dan tidak menjadikan siswa kelas I dan III sebagai sampel adalah sebagai berikut :

1. Tidak dipilihnya siswa kelas I sebagai sampel penelitian karena mereka ini dalam tahap penyesuaian diri dari masa peralihan pada jenjang pendidikan dasar kementerian, maka mungkin saja karena pengaruh tersebut minat mereka terhadap pelajaran cukup tinggi walaupun kurang didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas.
2. Tidak dipilihnya kelas III sebagai sampel dalam penelitian ini karena mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian negara, sehingga dengan latar belakang tersebut maka minat belajar mereka terhadap pelajaran cukup tinggi walaupun kurang didukung oleh kualitas pengelolaan kelas oleh guru.
3. Dipilihnya siswa kelas II menjadi sampel dalam penelitian ini karena menurut hemat penulis mereka agak netral dari unsur pengaruh dan tantangan sebagaimana yang dihadapi oleh kelas I dan III.

Untuk melengkapi data yang penulis perlukan dalam penelitian ini maka penulis menjadikan berbagai pihak sebagai informan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas
2. Kepala Tata Usaha beserta stafnya
3. Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas

C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, ada beberapa tehnik yang digunakan, yaitu :

1. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data yang berupa tulisan atau catatan-catatan, dari tehnik ini diperoleh data tentang :

- a. Jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas
- b. Jumlah Guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas
- c. Jumlah pebagai administratif Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas
- d. Jumlah ruang belajar serta fasilitas penunjang lainnya di Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas

2. Observasi

Yaitu suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala, peristiwa-peristiwa serta masalah yang akan diteliti. Melalui tehnik ini diperoleh data tentang :

- a. Letak gedung Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas
- b. Tindakan preventif yang dikembangkan guru dalam pengelolaan kelas pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas
- c. Tindakan kuratif yang dilaksanakan guru dalam pengelolaan kelas pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas

3. Interview

Yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis berwawancara secara langsung dengan orang yang dapat memberikan penjelasan-penjelasan terhadap hal-hal yang perlu diketahui berdasarkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dari teknik ini digali data tentang :

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas
- b. Berbagai masalah yang ditemui guru dalam pengelolaan kelas

4. Angket

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada sejumlah guru dan siswa yang dipilih menjadi informan dan responden dalam penelitian ini, dalam artian melalui teknik ini akan diajukan sejumlah pertanyaan kepada responden dan informan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Dari teknik ini digali data tentang :

- a. Teknik-teknik preventif yang dikembangkan guru dalam proses belajar mengajar
- b. Teknik-teknik kuratif yang dikembangkan guru dalam pengelolaan kelas
- c. Berbagai masalah yang timbul dalam pengelolaan kelas
- d. Minat siswa dalam proses belajar mengajar

D. PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA UJI HIPOTESA

1. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, digunakan tahapan sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu mengecek kembali data-data yang telah terjawab kalau terdapat kesalahan dalam pengisian jawaban karena ketidakserasian informasi sehingga perlu adanya tindak lanjut dalam pembetulan
- b. Koding, yaitu mengadakan pengelompokkan atau mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden menurut macamnya, baik dalam bentuk uraian dan tabel.
- c. Tabulating, yaitu menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel/data. Data yang dimasukkan dalam bentuk tabel dilakukan dengan menghitung frekuensi jawaban responden dengan mencantumkan angka mutlak dan prosentasi, dalam hal ini digunakan rumus :

$$\frac{F}{N} \times 100 \% = \dots \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

2. Analisa Uji Hipotesa

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Ada korelasi positif antara kompetensi guru mengelola kelas dengan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas.

Hipotesa ini akan diuji dengan menggunakan rumus kontingensi sebagai berikut :

$$C = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

Setelah diketahui harga kontingensi, kemudian harga kontingensi diubah menjadi phi dengan rumus :

$$\phi = \frac{C}{1 - C^2}$$

Setelah diketahui harga phi, kemudian harga tersebut diinterpretasikan dengan tabel Interpretasi r Product moment sebagai berikut :

Besarnya PM (r_{xy})	:	Interpretasi
: 0.00 - 0.20	:	antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi sangat lemah atau rendah sekali sehingga korelasi dianggap tidak ada.
: 0.20 - 0.40	:	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
: 0.40 - 0.70	:	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
: 0.70 - 0.90	:	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
: 0.90 - 1.00	:	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi

Setelah diketahui interpretasi harga phi dengan tabel interpretasi r product moment, maka nilai tersebut dilanjutkan dengan uji signifikansi korelasi dengan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

2. Semakin baik guru mengelola kelas maka semakin baik minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas.

Hipotesa ini akan diuji dengan mempergunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

X = Kompetensi guru mengelola kelas

Y = Minat belajar siswa

a = Nilai konstanta dari Y

b = Koefisien arah regresi

Persamaan untuk dugaan garis regresinya adalah :

$$Y = a + b (X)$$

E. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan melalui lima tahapan, yaitu :

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan ini penulis melakukan berbagai persiapan berupa studi pendahuluan, studi pendahuluan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang lokasi penelitian guna mendukung penyusunan desain proposal terutama dalam penentuan populasi dan sampel penelitian.

2. Tahap Pengumpulan data di lapangan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data-data tersebut digali dari responden dan informan dengan melalui teknik Dokumentasi, observasi, interview dan angket.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah penulis melakukan pengumpulan data di lapangan kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data. Pada tahap ini data-data yang ternyata masih kurang lengkap dilengkapi dengan jalan mencari kembali ke lokasi penelitian. Berikutnya dilakukan pengolahan data sedemikian rupa kemudian ditabulasi serta dihitung frekuensi setiap variabel.

4. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini data-data yang sudah dikumpulkan dianalisa, sehingga memiliki arti dan melakukan pengujian terhadap hipotesa-hipotesa yang diajukan.

Dari hasil analisis dan pembahasan, dibuatlah beberapa kesimpulan penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut hasil penelitian.

5. Tahap Pelaporan

Sebagai tahap akhir penelitian ini, dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian untuk seterusnya diajukan dalam forum manaqasah skripsi.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG MADRASAH ALIYAH NEGERI

KUALA KAPUAS

A. SEJARAH BERDIRINYA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS

Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas diresmikan oleh Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Kapuas ODJI DURRAHMAN, BA pada tanggal 11 Januari 1993 yang sebelumnya bernama Madrasah Aliyah Islamiyah Kuala Kapuas. Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kuala Kapuas ini sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI nomor 244 tanggal 25 Oktober 1993.

Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 244 tanggal 25 Oktober 1993 antara lain menyebutkan bahwa Madrasah Islamiyah Kuala Kapuas, Kabupaten Kapuas serta Madrasah Aliyah Negeri Mangkusari Muara Teweh, Kabupaten Barito Utara yang termasuk dalam Propinsi Kalimantan Tengah ditetapkan statusnya dari swasta menjadi negeri. Sejak dikeluarkannya keputusan tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan peresmianya oleh Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Kapuas maka resmilah berdiri Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas hingga sekarang dan yang menjadi kepala sekolahnya adalah Bapak Drs. Ahmad Sairaji.

B. LETAK LOKASI MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS

Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas sebelum diresmikan menempati gedung belajar di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas yang berlokasi di jalan Anggrek nomor 64 Kuala Kapuas, mengingat ruangan belajar dipergunakan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah pada pagi hari maka pelaksanaan belajar mengajar bagi Madrasah Aliyah dilaksanakan pada sore hari.

Setelah Madrasah Aliyah diresmikan menjadi negeri, lokasi belajar mengajar kemudian dipindahkan ke Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Kuala Kapuas, jalan Tambun Bungai Complek Islamic Centre Kuala Kapuas. Disamping Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, di complek Islamin Centre ini juga telah berdiri beberapa sekolah antara lain : Taman Kanak-Kanan Islam Purwanida, Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) dan yang sedang dalam tahap pembangunan adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri serta Madrasah Aliyah Negeri.

Mengingat ruang belajar mengajar Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas masih dalam tahap pembangunan maka sementara waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan di ruang kuliah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) yang berjumlah 6 lokal. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagian besar dilaksanakan pada pagi hari yakni untuk kelas I dan III sedangkan untuk siswa kelas II proses belajar mengajarnya dilaksanakan pada sore hari berbarengan dengan pelaksanaan kuliah bagi

mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kuala Kapuas, sedangkan kelengkapan sarana yang ada di sekolah ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

TABEL I

KEADAAN GEDUNG MADRASAH ALIYAH
NEGERI KUALA KAPUAS TAHUN 1995/1996

No :	Nama Barang/ruangan	: Jumlah :	Keterangan
1.:	Ruang kepala sekolah TU dan: ruang guru	1 :	Baik
2.:	Ruang Belajar	: 6 :	Baik
3.:	Ruang Perpustakaan	: 1 :	Baik
4.:	Ruang Mushalla	: 1 :	Baik
5.:	Ruang WC	: 2 :	Baik

Sumber Data : Dokumentasi

**C. KEADAAN GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA MADRASAH ALIYAH
NEGERI KUALA KAPUAS**

Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas pada tahun ajaran 1995/1996 memiliki 27 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 5 orang guru tetap dan 20 orang guru tidak tetap ditambah dengan 1 orang kepala sekolah, 1 orang kepala tata usaha dan 11 orang pegawai tata usaha. Adapun nama, pangkat dan jabatan serta ijazah guru dan tata usaha dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL II

KEADAAN GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS
SERTA PEGAWAI TATA USAHA BERDASARKAN PANGKAT,
JABATAN DAN IJAZAH

No	Nama	Pangkat	Jabatan	Ijazah
1	Drs.A.Sairadji	III C	Kep.Sek	Fak.Tarbiyah
2	ABD.Hamid MY	III a	Kep.TU	PGAN
3	Abbas	II a	Bendahara	MAN
4	Supiyansyah	II d	SPP/DFP	MAN
5	Maslina	II a	Bendahara	MAN
6	Susmati	II a	Rutin/Kepeg	MAN
7	Dra.Mariani	III a	UR.Doktik	MAN
8	Drs.Tajudinur	III a	TU	Fak-Tar
9	Ratnawita H	III a	Guru Tetap	Fak-Tar
10	Anastas H. SPd	II d	Guru Tetap	D3 Fak-Tar
11	Thoyep SPd	III a	Guru Tetap	FKIP
12	Drs.Siradjuddin	III a	Guru Tetap	FKIP
13	Subirin Mukhtar SPd		GTT	Fak-Tar
14	Bahrin Syultan SPd		GTT	FKIP
15	Bahrin Syultan SPd		GTT	KKIP
16	Dra.Eni Hikmawati		GTT	FKIP
17	Dra. Kusmiati		GTT	FKIP
18	Drs. Dahyat		GTT	STIT
19	Ardani		GTT	SGB
20	M.Badjuri		GTT	PGAN
21	H.Badrin Bsw		GTT	SGB
22	Sorusu		GTT	SGO
23	Yamin		GTT	PGAN
24	Drs.Nawawi HM		GTT	STIT
25	Bahrudin Daris		GTT	PGAN
26	Bambang Riyanto		GTT	D3 FKIP
27	Zainuddin		GTT	D2 Fak-Tar
28	Drs.Akbatiran		GTT	Fak-Usuludin
29	Dra.Nurhayati		GTT	Fak-Syariah
30	Dra.Rusmiati		GTT	Fak-Syariah
31	Mariatul Kiftiah SPd		GTT	FKIP
32	Salman AR		GTT	D3 FKIP
33	Drs.Musdi		GTT	Fak-Dakwah
34	Fuji Astuti		TU	MAN
35	AG Rifa'i		TU	MAN
36	Mahdiyah		TU	MAN
37	Muslin SE		TU	S1 Fak-Eko
	Puspawati Sag		TU	Fak-Dakwah

Sumber Data : Dokumentasi

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas tenaga pengajar pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas adalah mereka yang berlatar belakang pendidikan keguruan, baik tingkat perguruan tinggi maupun SLTA.

Untuk melihat perbandingan guru yang berasal dari fakultas keguruan dan SLA keguruan serta latar belakang pendidikan lainnya dapat dilihat dari tabel berikut.

TABEL III

JUMLAH GURU MADRSAH ALIYAH NEGEI KUALA KAPUAS
BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

No :	Latar Belakang Pendidikan	: Jumlah
1.:	Fakultas Tarbiyah	: 7 orang
2.:	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan:	9 orang
3.:	PGAN	: 3 orang
4.:	SGB	: 2 orang
5.:	Fakultas Syariah	: 2 orang
6.:	Fakultas Dakwah	: 1 orang
N		: 25 orang

Sumber Data : Dokumentasi

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas berlatar belakang pendidikan keguruan dengan rincian 16 orang perguruan tinggi keguruan, 5 orang dari SLA keguruan serta 3 orang perguruan tinggi non keguruan, sedangkan gambaran tentang keadaan pegawai tata usaha pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut ini.

TABEL IV

JUMLAH PEGAWAI TATA USAHA MADRASAH ALIYAH NEGERI
KUALA KAPUAS BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

No :	Latar Belakang Pendidikan	: Jumlah
1. :	Perguruan Tinggi	: 2 orang
2. :	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	: 8 orang
	N	: 10 orang

Sumber Data : Dokumentasi

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pegawai administratif/tata usaha pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas berlatar belakang pendidikan lanjutan tingkat atas dengan jumlah 8 orang sedangkan pegawai tata usaha Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas yang berlatar belakang perguruan tinggi ada 2 orang. Dengan latar belakang pendidikan tersebut diharapkan kegiatan administratif di Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dapat berjalan dengan baik.

C. KEADAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS

Jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas (MAN) tahun ajaran 1995/1996 adalah 293 orang. Untuk memperjelas keterangan tentang jumlah siswa menurut kelas dan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL V

KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS
BERDASARKAN JENIS KELAMIN TAHUN 1995/1996

No :	Kelas :	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan :	
1 :	I A :	14	23	37
2 :	II B :	17	22	39
3 :	I C :	18	19	37
4 :	II A :	14	20	34
5 :	II B :	13	19	32
6 :	II C :	15	17	32
7 :	III C :	14	18	32
8 :	III A1 :	19	23	42
9 :	III A4 :	14	26	40
N :		138	187	325

Sumber Data : Dokumentasi

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas tahun ajaran 1995/1996 adalah 325 orang yang terdiri dari 138 orang laki-laki dan 187 orang perempuan. Dari jumlah siswa tersebut ada yang berasal dari latar belakang pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan ada yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perbandingan jumlah siswa dari kedua latar belakang pendidikan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

RABEL VI

KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS
BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
SEBELUM MEMASUKI MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS
TAHUN AJARAN 1995/1996

No	:	Kelas	:	Latar Belakang Pendidikan	:	Jumlah
1	:	I	:	Madrasah Tsanawiyah	:	105
				SMP	:	8
2	:	II	:	Madrasah Tsanawiyah	:	93
				SMP	:	5
3	:	III	:	Madrasah Tsanawiyah	:	107
				SMP	:	7

Sumber Data : Dokumentasi

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa sebagian besar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas berlatar belakang pendidikan Tsanawiyah sedangkan yang berlatar belakang pendidikan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) relatif masih kecil.

BAB IV
KORELASI DAN PENGARUH KOMPETENSI GURU
MENGELOLA KELAS DENGAN MINAT BELAJAR
SISWA PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI
KUALA KAPUAS

A. PENYAJIAN DAN INTERPRETASI DATA

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dan pengaruh antara dua variabel di atas, telah dikumpulkan sejumlah data yang berkenaan dengan aktivitas guru mengelola kelas serta aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas. Data-data tersebut adalah ; kedisiplinan guru dalam menggunakan waktu dalam proses belajar mengajar, interaksi yang di kembangkan guru dalam proses belajar mengajar, posisi guru dalam mengajar, aktivitas guru dalam memberikan reinforcement, aktivitas guru dalam memberikan tindakan kuratif terhadap siswa yang berperilaku negatif dalam proses belajar mengajar, aktivitas siswa dalam bertanya, memberikan pendapat, melaksanakan tugas yang diberikan guru serta aktivitas siswa dalam mencatat materi pelajaran dan keterangan guru dalam proses belajar mengajar.

1. Kompetensi guru mengelola kelas.

Untuk mengetahui kompetensi guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dalam pengelolaan kelas dapat dilihat dari kedisiplinan guru dalam menggunakan waktu dalam proses belajar mengajar. Interaksi yang dikembangkan guru dalam proses belajar mengajar, posisi guru dalam mengajar, aktivitas guru dalam membetulkan posisi duduk siswa yang tidak tepat, reinforcement yang diberikan guru terhadap siswa yang berperilaku positif serta aktivitas guru dalam memberikan tindakan kuratif dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui kompetensi tersebut dapat dilihat dari tabel dan uraian berikut ini.

a. Kedisiplinan guru dalam menggunakan waktu dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui kedisiplinan guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dalam menggunakan waktu pada proses belajar mengajar dapat dilihat dari tabel berikut ini.

TABEL VII
KETEPATAN GURU DALAM MEMULAI DAN MENGAKHIRI
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA MADRASAH
ALIAH NEGERI KUALA KAPUAS

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu	9	64,3 %
2	Memulai pelajaran te - pat waktu tetapi mengakhirinya tidak tepat waktu atau sebaliknya	5	35,7 %
3	Memulai dan mengakhiri pelajaran tidak tepat waktu	-	- %
S	N	14	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas disiplin dalam menggunakan waktu dalam proses belajar mengajar, karena guru yang memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu 9 orang (64,3 %), kedisiplinan guru ini antara lain dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka keguruan serta mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama, sehingga secara teoritis mereka mengetahui tentang manfaat kedisiplinan waktu dalam proses belajar mengajar.

Adapun guru yang memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu tetapi mengakhirinya tidak tepat waktu atau sebaliknya berjumlah 5 orang (35,7 %). Mereka ini adalah

guru yang berstatus pegawai negeri pada instansi lain dan hanya sebagai tenaga honorer pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas, sehingga mereka kadang-kadang terlambat datang ke sekolah karena terbentur dengan jam kerja yang relatif sampai pada sore hari.

b. Interaksi yang dikembangkan guru dalam proses belajar mengajar.

Interaksi yang dikembangkan guru dalam proses belajar mengajar pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL VIII
INTERAKSI YANG DIKEMBANGKAN GURU
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI
KUALA KAPUAS

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Interaksi tiga arah atau lebih (Interaksi dari guru ke siswa, siswa ke siswa dan siswa ke guru	10	74,4 %
2	Interaksi dua arah (Interaksi dari guru ke siswa, siswa ke guru)	2	14,3 %
3	Interaksi satu arah (Interaksi dari guru ke siswa)	2	14,3 %
S	N	14	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa guru yang mengembangkan interaksi tiga arah atau lebih dalam proses belajar mengajar berjumlah 10 orang (71,4%), guru-guru yang termasuk dalam kategori ini kebanyakan berasal dari latar belakang pendidikan keguruan dan sebagian dari mereka pernah mengikuti penataran tentang kependidikan, sehingga kedua hal tersebut di mungkinkan berpengaruh terhadap pengembangan interaksi belajar mengajar yang dilaksanakan, disamping itu, pada proses belajar mengajar mereka selalu menerapkan metode tanya jawab sehingga menuntut keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Adapun guru yang hanya mengembangkan interaksi dua arah dalam proses belajar mengajar berjumlah 2 orang (14,3%). Guru yang mengembangkan interaksi ini antara lain bertujuan untuk menghemat waktu agar materi yang diajarkan bisa selesai tepat pada waktunya. Sedangkan guru yang hanya mengembangkan interaksi satu arah dalam proses belajar mengajar juga berjumlah 2 orang (14,3%). Guru yang termasuk dalam kategori ini adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan non keguruan. Dalam proses belajar mengajar guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut juga dimungkinkan dari pemahaman teoritik yang relatif tidak seimbang karena latar belakang pendidikan yang tidak searah dengan tugas yang dilaksanakan.

c. Posisi guru dalam mengajar.

Untuk mengetahui posisi guru dalam mengajar pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dapat dilihat dari tabel berikut ini.

TABEL IX
POSISI GURU DALAM MENGAJAR PADA MADRASAH
ALİYAH NEGERI KUALA KAPUAS

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Tiga posisi atau lebih (Di kursi tugas, didekat papan tulis serta di depan siswa)	9	64,3 %
2	Dua posisi (Di kursi tugas dan di dekat papan tulis)	3	21,4 %
3	Satu posisi (hanya di kursi tugas)	2	14,3 %
N		14	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas yang melakukan aktivitas mengajar dengan menempati tiga posisi atau lebih berjumlah 9 orang (64,3%), mereka yang termasuk dalam kategori ini antara lain mempunyai latar belakang pendidikan keguruan, pernah mengikuti penataran, pernah mengikuti penataran kependidikan serta mempunyai pengalaman mengajar lebih dari 2 tahun, sehingga dengan ketiga faktor tersebut maka secara teoritis mereka dimungkinkan mengetahui tentang manfaat pengembangan variasi posisi dalam mengajar.

Adapun guru yang hanya menempati dua posisi dalam mengajar berjumlah 3 orang (21,4%), mereka yang termasuk

dalam kategori ini mempunyai pengalaman mengajar relatif baru dan belum pernah mengikuti penataran kependidikan, khususnya penataran guru bidang studi. Kedua hal tersebut mungkin turut mempengaruhi mereka dalam menentukan posisi dalam mengajar.

Guru yang hanya menempati satu posisi dalam mengajar berjumlah 2 orang (14,3%), guru yang termasuk dalam kategori ini mempunyai latar belakang pendidikan non keguruan dan di dalam proses belajar mengajar lebih banyak hanya menggunakan metode ceramah yang pelaksanaannya cukup di pat duduk.

d. Aktivitas guru dalam memberikan reinforcement terhadap siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui reinforcement yang dikembangkan guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar pada Madarasa Aliyah Negeri Kuala Kapuas dapat di lihat pada tabel berikut ini.

TABEL X
REINSFORCEMENT YANG DIKEMBANGKAN GURU
TERHADAP SISWA DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI
KUALA KAPUAS

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Memberikan reinsforce- ment dalam bentuk ver- bal dan non verbal	7	50 %
2	Memberikan reinsforce- ment dalam bentuk ver- bal atau non-verbal	4	28 %
3	Tidak pernah memberi - kan reinsforcement	3	21,5 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa mayoritas guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas selalu menerapkan reinforcement terhadap siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar. Guru yang selalu memberikan reinforcement dalam bentuk verbal dan non verbal berjumlah 7 orang (50%). Keaktifan guru ini antara lain karena siswa lebih termotivasi untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar apabila diberikan reinforcement dan juga karena didukung oleh adanya kemampuan guru menerapkan hal tersebut yang juga turut di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka keguruan serta pengalaman mengajar mereka yang sudah lebih dari dua tahun.

Adapun guru yang memberikan reinforcement dalam bentuk verbal berjumlah 4 orang (28,5%). Mereka yang termasuk dalam kategori ini juga berlatar belakang pendidikan keguruan tetapi dalam proses belajar mengajar hanya menerapkan salah satu reinforcement saja terhadap siswa karena dengan cara tersebut sudah cukup mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Adapun guru yang tidak pernah memberikan reinforcement dalam proses belajar mengajar berjumlah 3 orang (21,5). Guru tersebut kurang sekali melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dan lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar, hal ini karena yang bersangkutan berlatar belakang pendidikan non keguruan.

e. Aktivitas guru dalam membetulkan posisi duduk siswa yang tidak tepat dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui salah satu aktivitas guru dalam menunjang proses belajar mengajar pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dapat di lihat dari aktivitas guru dalam membetulkan posisi duduk siswa yang tidak tepat dalam proses belajar mengajar sebagaimana dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL XI
 AKTIVITAS GURU DALAM MEMBETULKAN POSISI
 DUDUK SISWA YANG TIDAK TEPAT DALAM
 PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MADRASAH
 ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Selalu membetulkan	10	71,4 %
2	Kadang - kadang mem - betulkan	2	14,8 %
3	Tidak pernah membetul kan	2	14,3 %
N		14	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah guru yang selalu membetulkan posisi duduk siswa yang tidak tepat berjumlah 10 orang (71,4%). Guru yang termasuk dalam kategori ini mempunyai latar belakang pendidikan keguruan pada jenjang pendidikan tinggi, baik dari Fakultas Tarbiyah maupun FKIP, sehingga memiliki pengetahuan tentang format posisi duduk siswa yang ideal dalam proses belajar mengajar dan pengaruhnya terhadap kelancaran proses belajar mengajar dan pengaruhnya terhadap kelancaran proses belajar mengajar sehingga apabila ada penyimpangan dari ketentuan yang ada maka guru tersebut selalu mengadakan pembedulan.

Adapun guru yang kadang-kadang membetulkan posisi duduk siswa yang tidak tepat berjumlah 2 orang (14,3%). Guru yang termasuk dalam kategori ini juga berlatar belakang pendidikan keguruan dan sebagian ada juga yang berlatar belakang pendidikan tinggi non keguruan. Pengalaman mengajar guru yang termasuk dalam kategori ini relatif masih muda sehingga dalam proses belajar mengajar mereka terlebih dahulu menunggu reaksi dari siswa, kalau ada siswa yang merasa terganggu oleh posisi duduk siswa yang lain, baru guru tersebut mengadakan tindakan kuratif dengan membetulkan posisi duduk siswa.

Adapun guru yang tidak pernah membetulkan posisi duduk siswa yang tidak tepat berjumlah 2 orang (14,3%). Yang termasuk dalam kategori ini adalah guru yang berlatar belakang pendidikan non keguruan dan belum pernah mengikuti penataran di bidang kependidikan, sehingga mereka belum mengetahui posisi tempat duduk siswa yang tepat dalam proses belajar mengajar.

f. Aktivitas guru dalam memberikan tindakan kuratif terhadap siswa yang berperilaku negatif dalam proses belajar mengajar .

Untuk mengetahui keaktifan guru dalam melakukan tindakan kuratif terhadap siswa yang berperilaku negatif dalam proses belajar mengajar pada Madrasah Aliyah

Negeri Kuala Kapuas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XII
 AKTIVITAS GURU DALAM MEMBERIKAN TINDAKAN
 KURATIF TERHADAP SISWA YANG BERPRILAKU
 NEGATIF DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
 PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI
 KUALA KAPUAS

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Selalu memberikan tindakan kuratif	12	85,7 %
2	Kadang-kadang memberikan tindakan kuratif	2	14,3 %
3	Tidak pernah memberikan tindakan kuratif	-	-
N		94	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah guru yang selalu memberikan tindakan kuratif terhadap siswa yang berperilaku negatif dalam proses belajar mengajar sebanyak 12 orang (85,7 %), mereka kebanyakan berlatar belakang pendidikan keguruan sehingga secara teoritis dimungkinkan memiliki pengetahuan tentang manfaat pemberian tindakan kuratif terhadap siswa yang berperilaku negatif dalam proses belajar mengajar, disamping itu mereka juga memiliki kemampuan untuk menerapkan tindakan kuratif terhadap siswa yang berperilaku negatif dalam proses belajar mengajar.

Adapun frekuensi guru yang hanya kadang-kadang memberikan tindakan kuratif terhadap siswa yang berperilaku negatif berjumlah 2 orang (14,3 %), guru yang termasuk dalam kategori ini biasanya melihat situasi terlebih dahulu, apabila tindakan tersebut dilakukan siswa berulang-ulang maka baru diberi tindakan, tetapi kalau hanya satu kali tidak diberi tindakan, mungkin untuk memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada siswa yang bersangkutan untuk menyadari kekeliruannya.

2. Data tentang nilai dan skor kompetensi guru mengelola kelas pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas.

Untuk mempermudah didalam memasukkan skor terhadap variabel X guna memperoleh gambaran tentang tingkat kompetensi guru mengelola kelas pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas, berikut ini penulis sajikan data tentang nilai yang diperoleh dari 14 responden yang terpilih sebagai sampel. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL XIII
NILAI KOMPETENSI GURU MENGELOLA KELAS
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS

NO	Kompetensi guru mengelola kelas						Jumlah nilai	Nilai rata- rata
	X1	X2	X3	X4	X5	X6		
1	3	3	3	3	3	3	18	3
2	3	3	3	3	3	3	18	3
3	3	3	2	1	2	3	14	2,3
4	2	2	3	3	3	3	16	2,6
5	3	3	2	3	3	3	17	2,8
6	3	3	3	3	3	3	18	3
7	2	1	2	1	1	1	9	1,5
8	2	2	1	1	1	1	9	1,5
9	3	3	3	3	3	3	18	3
10	2	3	3	3	3	3	17	2,8
11	3	3	3	2	3	3	17	2,8
12	3	3	2	2	3	3	16	2,6
13	3	3	3	2	3	3	17	2,8
14	2	1	3	2	2	2	14	2,3

Sumber data : Angket

Keterangan :

- No. : Nomor Urut responden
- X1 : Kedisiplinan guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dalam menggunakan waktu dalam proses belajar mengajar
- X2 : Interaksi yang dikembangkan guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dalam proses belajar mengajar
- X3 : Posisi guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dalam mengajar

- X4 : Reinforcement yang diberikan guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar
- X5 : Aktivitas guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dalam membetulkan posisi duduk siswa yang tidak tepat dalam proses belajar mengajar
- X6 : Aktivitas guru dalam memberikan tindakan kuratif terhadap siswa yang berperilaku negatif dalam proses belajar mengajar
- Jumlah : Hasil nilai masing-masing responden berdasarkan penambahan tiap-tiap indikasi.

Setelah diketahui nilai masing-masing responden, maka untuk menentukan skor masing-masing responden pada variabel X digunakan rentang nilai sebagaimana tabel berikut :

TABEL XIV
RENTANG NILAI RESPONDEN VARIABEL X

No.	Rentang Nilai	Kategori	Skor
1.	2,5 - 3	Baik/Tinggi	3
2	2,1 - 2,4	Cukup/Sedang	2
3	1,5 - 2,0	Kurang/Rendah	1

Sumber data : Angket

Berdasarkan rentang nilai dan nilai masing-masing responden variabel X maka dapatlah disimpulkan kompetensi guru mengelola kelas pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas sebagaimana tabel berikut ini.

TABEL XV
KOMPETENSI GURU MENGELOLA KELAS PADA
MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Baik / Tinggi	10	71,44 %
2	Cukup / Sedang	2	14,28 %
3	Kurang / Rendah	2	14,28 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kompetensi guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dalam pengelolaan kelas yang berada pada kategori Baik / Tinggi sebanyak 10 orang (71,44 %), kategori Cukup /

Sedang sebanyak 2 Orang (14,28 %) sedangkan kategori Kurang / Rendah sebanyak 2 orang (14,28 %). Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, melalui penerapan tehnik observasi, dokumentasi dan angket diperoleh gambaran bahwa guru yang berada pada kategori Baik / Tinggi dalam pengelolaan kelas karena didukung oleh berbagai segi, antara lain :

1. Latar belakang pendidikan

Guru Madrasah Aliyah Kuala Kapuas yang mempunyai kemampuan Baik / Tinggi dalam pengelolaan kelas mempunyai latar belakang pendidikan keguruan, baik dari jenjang pendidikan tinggi keguruan seperti Fakultas Tarbiyah, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) maupun dari jenjang pendidikan menengah keguruan seperti PGAN, SGB, dan SGO. Dengan mempunyai latar belakang pendidikan keguruan maka secara teoritis mereka dimungkinkan telah memiliki pengetahuan tentang pengelolaan kelas yang lebih memadai dan dipertanggungjawabkan.

2. Pengalaman Mengajar

Disamping memiliki latar belakang pendidikan keguruan, aspek lain yang juga turut mempengaruhi kemampuan Guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas berada pada kategori Baik / Tinggi dalam pengelolaan kelas adalah pengalaman mengajar guru tersebut lebih dari dua tahun,

sehingga dengan pengalaman mengajar tentu banyak masukan yang telah diperoleh guna meningkatkan kemampuan pengajaran terutama dalam pengelolaan kelas.

3. Pengalaman Penataran

Aspek lain yang juga turut mempengaruhi kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, sebagaimana kategori baik/tinggi sebagian pernah mengikuti penataran kependidikan, khususnya guru bidang studi, sehingga dengan pengalaman tersebut tentu banyak masukan yang diperoleh guna meningkatkan kemampuan dalam kegiatan pengajaran.

Adapun guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas yang memiliki kemampuan pengelolaan kelas berada pada kategori cukup/sedang antara lain juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Guru yang berada pada kategori ini juga mempunyai latar belakang pendidikan kejuruan, baik pada pendidikan jenjang tinggi maupun pada jenjang pendidikan lanjutan. Dengan latar belakang pendidikan tersebut maka guru dapat dikatakan cukup mampu dalam pengelolaan kelas, tetapi perlu ditingkatkan antara lain dengan cara mengadakan penataran guru bidang studi, karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru tersebut belum pernah mengikuti penataran guru bidang studi. Pada hal kegiatan ini ikut mempengaruhi upaya peningkatan kegiatan pengajaran terutama dalam hal pengelolaan kelas.

Adapun guru yang kurang mampu dalam pengelolaan kelas menurut data yang di peroleh diketahui bahwa guru tersebut berlatar belakang pendidikan non-keguruan, belum pernah mengikuti penataran kependidikan serta masa tugas mereka relatif masih baru, hanya sekitar satu tahun. ketiga hal inilah yang memungkinkan berpengaruh terhadap guru tersebut dalam pengeloaan kelas.

3. Minat belajar siswa madrasah Aliyah Negeri Kuala kapuas dalam proses belajar mengajar.

Minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dalam proses belajar mengajar dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya, memberikan pendapat, melaksanakan tugas yang diberikan guru serta dalam mencatat materi pelajaran dan keterangan guru dalam proses belajar mengajar. Data-data tersebut dapat dilihat dari beberapa tabel dan uraian berikut ini.

a. Keaktifan siswa dalam bertanya.

untuk mengetahui keaktifan siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dalambertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami pada proses belaja mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVII
KEAKTIFAN SISWA DALAM BERTANYA MENGENAI
MATERI PELAJARAN PADA SAAT PROSES BELAJAR MENGAJAR
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Selalu bertanya	64	65,30 %
2.	Kadang-kadang bertanya	27	27,56 %
3.	Tidak pernah bertanya	7	7,14 %
	N	98	100%

Sumber data : Angket

Dari tabel diatas terlihat bahwa prekuensi siswa yang selalu bertanya sebesar 64 orang (65,30 %). Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan terlihat bahwa siswa yang aktif dalam bertanya adalah siswa yang mampu mengungkapkan permasalahannya dengan baik dan lancar melalui bahasa lisan, mungkin ini adalah suatu hal yang mempengaruhi siswa dalam bertanya. Disamping di pengaruhi oleh kemampuan siswa, hal lain yang juga ikut mempenagruhi keaktifan siswa dalam bertanya karena sebagian besar guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas selalu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa serta selalu memberikan reinsforcement terhadap siswa yang aktif dalam bertanya.

Adapun siswa yang kadang-kadang bertanya berjumlah 27 orang (27,56 %), mereka adalah siswa yang hanya akan bertanya kalau diberi kesempatan oleh guru. Sedangkan siswa yang tidak pernah bertanya berjumlah 7 orang (7,14 %). menurut jawaban yang diperoleh dari jawaban responden

diketahui bahwa siswa yang tidak pernah bertanya antara lain disebabkan oleh perasaan malu dan kurang mampu mengungkapkan permasalahan dengan baik dan lancar dengan bahasa lisan.

b. Keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan.

Untuk mengetahui keaktifan siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dalam memberikan tanggapan mengenai materi pelajaran pada saat proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XVII
KEAKTIFAN SISWA DALAM MEMBERIKAN TANGGAPAN
MENGENAI MATERI PELAJARAN PADA PROSES
BELAJAR MENGAJAR PADA MADRASAH ALIYAH
NEGERI KUALA KAPUAS

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu memberikan tanggapan	60	61,22 %
2	Kadang-kadang memberikan tanggapan	28	28,58 %
3	Tidak pernah memberikan tanggapan	10	10,20 %
N		98	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa frekuensi siswa yang selalu memberikan tanggapan berjumlah 60 orang (61,22 %), siskap siswa ini antara lain dimungkinkan oleh kemampuan mereka dalam berbicara cukup baik dan juga karena para guru selalu memberikan reinforcement

terhadap siswa yang memberikan tanggapan. Adapun siswa yang hanya kadang-kadang memberikan tanggapan berjumlah 28 orang (28,58 %), sikap siswa ini antara lain turut dipengaruhi oleh kurangnya guru meminta langsung kepada siswa tertentu untuk memberikan tanggapan sehingga siswa yang termasuk dalam kategori ini tidak akan memberikan tanggapan kalau ia tidak diberikan kesempatan langsung oleh guru. Adapun siswa yang tidak pernah memberikan tanggapan berjumlah 10 orang (10,20 %), faktor yang menyebabkan mereka tidak pernah memberikan tanggapan menurut pengamatan penulis serta hasil jawaban mereka melalui angket adalah karena guru yang mengajar jarang sekali meminta secara langsung kepada siswa tersebut untuk memberikan tanggapan juga disebabkan oleh adanya perasaan malu karena belum mampu mengungkapkan tanggapan dengan baik dan lancar dengan bahasa lisan.

c. Keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru mengenai materi pelajaran yang pelaksanaannya di depan kelas maupun di tempat duduk.

Untuk mengetahui keaktifan siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru baik yang pelaksanaannya di depan kelas maupun di tempat duduk dapat dilihat dari tabel berikut ini.

TABEL XVIII
KEAKTIFAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN
TUGAS YANG DIBERIKAN GURU PADA
MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu melaksanakan tugas yang diberikan guru baik yang pelaksanaannya di depan kelas atau di tempat duduk	50	51,02 %
2	Hanya melaksanakan salah satu tugas yang diberikan guru	48	44,98 %
3	Tidak pernah melaksanakan tugas yang diberikan guru	-	-
N		98	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah siswa yang selalu melaksanakan tugas yang diberikan guru baik yang pelaksanaannya di depan kelas maupun di tempat duduk berjumlah 50 orang (51,02 %), keaktifan siswa ini antara lain dipengaruhi oleh sikap guru yang selalu mengevaluasi setiap tugas yang dikerjakan siswa juga karena guru selalu memberikan reinforcement terhadap siswa yang telah melaksanakan tugas yang diberikannya.

Adapun siswa yang hanya melaksanakan salah satu tugas yang diberikan guru baik yang pelaksanaannya di depan kelas atau ditempat duduk berjumlah 48 orang (48,98 %). Menurut pengamatan penulis faktor yang turut mempengaruhi mereka enggan melaksanakan tugas yang pelaksanaannya di depan kelas tetapi selalu melaksanakan tugas yang diberi-

kan di tempat duduk adalah karena mereka ketidak mampuan mereka dalam melaksanakan tugas tersebut.

d. Keaktifan siswa dalam mencatat materi pelajaran dan keterangan guru.

Untuk mengetahui keaktifan siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dalam mencatat materi pelajaran dan keterangan guru dapat dilihat dari tabel berikut ini.

TABEL XIX
KEAKTIFAN SISWA DALAM MENCATAT MATERI PELAJARAN DAN
KETERANGAN GURU PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS.

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu mencatat materi pelajaran dan keterangan guru	48	48,98 %
2	Selalu mencatat materi pelajaran tapi hanya kadang mencatat keterangan guru	38	38,78 %
3	Hanya mencatat materi pelajaran atau keterangan guru	7	7,14 %
N		98	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu aktif mencatat materi pelajaran dan keterangan guru menduduki peringkat tertinggi dengan frekuensi sebanyak 48 orang (48,98 %). Keaktifan mereka ini antara lain karena kebanyakan guru selalu menggunakan media papan tulis dalam mencatat materi dan keterangan mengenai pelajaran yang diberikan dan kadang-kadang dalam memberikan soal post test pada saat berakhirnya pelajaran. Guru - guru menanyakan kepada siswa hal - hal yang disampaikan melalui keterangan yang telah diberikan. Adapun frekuensi siswa yang hanya mencatat materi pelajaran tetapi hanya kadang - kadang mencatat keterangan guru berjumlah 38 orang (38,78 %). Siswa yang termasuk dalam kategori ini menurut pengamatan penulis terlalu terkonsentrasi terhadap pelajaran yang telah dicatatkan guru atau buku literatur dan hanya kadang - kadang mencatat keterangan guru.

Sedangkan siswa yang hanya mencatat materi pelajaran dan tidak pernah mencatat keterangan guru berjumlah 7 orang (7,14 %), siswa yang termasuk dalam kategori ini memiliki kesadaran yang kurang akan pentingnya mencatat materi keterangan guru serta karena para guru tidak pernah memerintahkan kepada para siswa untuk mencatat keterangan yang ia berikan, tetapi hanya menunggu kesadaran dari siswa - siswanya.

4. Data tentang nilai dan skor minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas.

untuk mempermudah dalam memasukan skor terhadap variabel y guna memperoleh gambaran tentang tingkat minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas, berikut ini penulis sajikan data tentang nilai yang diperoleh dari 98 responden yang terpilih sebagai sampel. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XX
NILAI RESPONDEN TENTANG MINAT BELAJAR SISWA
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS

NO	Minat belajar siswa				Jumlah Nilai	nilai rata-rata
	Y1	Y2	Y3	Y4		
0	1	2	3	4	5	6
1	3	3	2	3	11	2.75
2	3	3	2	3	11	2.75
3	1	2	2	2	7	1.75
4	3	3	3	2	11	2.75
5	3	3	3	2	11	2.75
6	3	3	3	2	11	2.75
7	3	1	3	3	10	2.50
8	3	3	2	3	11	2.75
9	3	3	2	3	11	2.75
10	3	3	3	2	11	2.75
11	2	3	2	3	10	2.50
12	2	3	2	3	10	2.50
13	3	3	3	1	10	2.50
14	3	3	2	2	10	2.50
15	3	1	2	2	8	2.00
16	3	1	2	2	8	2.00
17	2	3	3	3	11	2.75
18	2	3	3	3	11	2.75
19	3	3	3	2	11	2.75
20	3	2	3	3	11	2.75
21	2	3	3	2	10	2.50
22	1	3	3	3	10	2.50
23	3	3	3	1	10	2.50
24	2	3	3	2	10	2.50
25	3	3	3	2	11	2.75

0	1	2	3	4	5	6
26	3	1	2	1	7	1.75
27	2	3	3	3	11	2.75
28	3	2	3	2	10	2.50
29	2	3	2	3	10	2.50
30	3	2	3	2	10	2.50
31	2	3	2	3	10	2.50
32	3	3	3	2	11	2.75
33	3	2	3	3	11	2.75
34	3	3	3	2	11	2.75
35	3	2	3	3	11	2.75
36	3	2	3	2	10	2.50
37	2	3	3	2	10	2.50
38	1	3	3	2	9	2.25
39	3	3	3	1	10	2.50
40	2	3	3	2	10	2.50
41	3	2	2	1	8	2.00
42	3	1	2	2	8	2.00
43	2	3	3	3	11	2.75
44	2	2	3	3	10	2.50
45	3	2	2	3	10	2.50
46	3	3	2	3	11	2.75
47	2	3	3	2	10	2.50
48	3	3	2	2	10	2.50
49	3	3	3	1	10	2.50
50	2	3	3	2	10	2.50
51	3	2	3	3	11	2.75
52	2	3	3	2	10	2.50
53	3	1	3	2	9	2.25
54	2	3	2	3	10	2.50
55	1	1	3	3	8	2.00
56	3	3	3	1	10	2.50
57	3	3	3	1	10	2.50
58	3	3	2	3	11	2.75
59	3	3	3	2	11	2.75
60	2	2	3	3	10	2.50
61	3	3	2	2	10	2.50
62	2	3	3	3	11	2.75
63	3	3	3	2	11	2.75
64	1	1	3	2	7	1.75
65	3	3	3	1	10	2.50
66	2	1	3	2	8	2.00
67	2	3	3	2	10	2.50
68	3	3	2	3	11	2.75
69	3	3	3	2	11	2.75
70	1	2	3	1	7	1.75
71	1	2	3	1	7	1.75
72	3	3	3	2	11	2.75
73	3	3	2	3	11	2.75
74	3	2	2	3	10	2.50
75	3	2	2	2	9	2.25
76	3	2	3	1	9	2.25

0	1	2	3	4	5	6
77	3	2	3	3	11	2.75
78	3	3	2	3	11	2.75
79	2	3	2	3	10	2.50
80	3	3	2	3	11	2.75
81	2	3	3	3	11	2.75
82	3	2	2	3	10	2.50
83	2	3	3	3	11	2.75
84	3	3	2	3	11	2.75
85	3	3	2	3	11	2.75
86	2	2	3	3	10	2.50
87	3	2	3	3	11	2.75
88	3	3	2	3	11	2.75
89	3	3	3	2	11	2.75
90	2	2	2	3	9	2.25
91	3	2	3	2	10	2.50
92	3	2	2	3	10	2.50
93	3	3	2	2	10	2.50
94	2	2	2	3	9	2.25
95	3	1	2	1	7	1.75
96	3	2	3	3	11	2.75
97	3	3	2	3	11	2.75
98	3	2	2	3	10	2.50

Sumber data : Angket

Keterangan :

No : Nomor urut responden

Y1 : Keaktifan siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dalam bertanya mengenai materi pelajaran pada proses belajar mengajar.

Y2 : Keaktifan siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dalam memberikan tanggapan mengenai materi pelajaran pada proses belajar mengajar.

Y3 : Keaktifan siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dalam melaksanakan tugas

yang diberikan guru mengenai materi pelajaran pada saat proses belajar mengajar.

Y4 : Keaktifan siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala kapuas dalam mencatat materi pelajaran dan keterangan guru pada saat proses belajar mengajar.

Jumlah : Hasil nilai masing-masing responden berdasarkan penambahan tiap-tiap indikasi.

Nilai rata-rata: Jumlah skor masing-masing responden dibagi indikasi yang ada.

Setelah diketahui nilai masing-masing responden , maka untuk menentukan skor masing-masing responden pada variabel Y digunakan rentang nilai sebagaimana tabel di bawah ini.

TABEL 21
RENTANG NILAI RESPONDEN VARIABEL Y

NO	RENTANG NILAI	KATEGORI	SKOR
1	2,5 - 2,75	Baik/Tinggi	3
2	2,1 - 2,4	Cukup/Sedang	2
3	1,75 - 2,0	Kurang/Rendah	1

Sumber data : Angket

Berdasarkan rentang nilai dan nilai masing-masing responden variabel Y, maka dapatlah disimpulkan minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas sebagaimana tabel dibawah ini.

TABEL XX
MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PELAJARAN
PADA SAAT PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA
MADRASAH ALIYAH NEGERI KUALA KAPUAS

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Baik / Tinggi	80	81,64 %
2	Cukup / Sedang	11	11,22 %
3	Kurang / Reandah	7	7,14 %
N		98	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas yang berada pada kereteria Baik/Tinggi sebanyak 80 orang (81,64 %) kreteria Cukup/ Sedang berada pada posisi kedua dengan prekuensi sebanyak 11 orang (11,22 %), sedangkan

kreteria Kurang/Rendah berada pada posisi terakhir sebanyak 7 orang (7,14 %).

Berdasarkan data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala kapuas terhadap pelajaran pada saat proses belajar mengajar berada pada kategori Baik/Tinggi, walaupun terdapat sebagian kecil siswa yang minat belajarnya kurang dan perlu upaya peningkatan. Tingginya minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas ini antara lain dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, khususnya dalam upaya melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, upaya tersebut antara lain dapat dilihat dari pengembangan interaksi, penggunaan metode, serta pemberian reinforcement. Dimana dari ketiga aspek tersebut guru berupaya melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga kondisi ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Adapun penyebab minat belajar siswa Madrasah negeri Kuala kapuas berada pada ketegori Kurang/Rendah anantara lain disebabkan oleh :

a. Cara guru melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, sistem guru dalam melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar masih banyak yang bersipat kelompok, misalnya dalam memberikan kesempatan bertanya, memberikan tanggapan atau mengerjakan tugas, kebanyakan guru biasanya menawarkan kepada semua siswa dan jarang sekali menunjuk langsung kepada siswa tertentu. Sehingga dengan cara ini kurang memacu siswa yang pemalu dan kurang mampu untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

b. Waktu belajar.

Faktor yang juga turut mempengaruhi kurangnya minat siswa terhadap pelajaran menurut pengamatan penulis adalah faktor waktu belajar.

Sebagian siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas, proses pembelajarannya dilaksanakan pada sore hari, kondisi waktu ini turut mempengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, karena dalam waktu tersebut sebagian siswa ada yang merasa kelelahan dan mengantuk sehingga keadaan ini mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran.

B. ANALISA DATA

Untuk menguji hepotesa yang diajukan dalam penelitian ini digunakan rumus-rumus sebagaia berikut :

- a. Untuk menguji hepotesa yang pertama yakni "Ada korelasi positif antara kompotensi guru mengelola kelas dengan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas" digunakan rumus Kofesien korelasi kontengensi, yaitu :

$$C = \frac{x^2}{x^2 + N}$$

Langkah awal untuk mengetahui korelasi dengan menggunakan rumus kofesien korelasi kontengensi adalah menghitung kai kuadratnya dengan cara memasukan data kedalam tabel kerja sebagai berikut :

TABEL XXII
TABEL KERJA KOFESIEN KORELASI KONTENGENSI

Minat belajar siswa Kom, Guru Meng, Kelas	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Baik	70	0	3	73
Cukup	5	5	2	12
Kurang	5	6	2	13
JUMLAH	80	11	7	98

Dari tabel di atas, kemudia dilakukan perhitungan kai kuadratnya ($f_o - f_t$) sebagai berikut :

ft

sel	f_o	f_t	$f_o - f_t$	$f_o - f_t^2$	$\frac{f_o - f_t^2}{f_t}$
1	70	$80 \times 73 = 59,5918$	10,4082	108,3306	1,8178
2	0	$\frac{98}{11 \times 73} = 8,1938$	-8,1938	67,1383	8,1937
3	3	$\frac{98}{7 \times 73} = 5,2142$	-2,2114	4,9026	0,9402
4	5	$\frac{98}{80 \times 12} = 9,7959$	-4,7959	23,0179	2,3488
5	5	$\frac{98}{11 \times 12} = 1,3469$	3,6531	13,3451	9,9080
6	2	$\frac{98}{7 \times 12} = 0,8571$	1,1429	1,3062	1,5240
7	5	$\frac{98}{80 \times 13} = 10,6122$	-5,6122	31,4967	2,9679
8	6	$\frac{98}{11 \times 13} = 1,4591$	4,5409	20,6197	14,1318
9	2	$\frac{98}{7 \times 13} = 0,9285$	1,0715	14,81	1,2365
	98				34,067

Setelah diketahui nilai kuadratnya maka selanjutnya adalah menghitung K (Kontingensi) dengan cara :

$$\begin{aligned}
 C &= \frac{X^2}{X^2 + N} \\
 &= \frac{43,0678}{43,0678} \\
 &= \frac{43,0678}{141,0678} \\
 &= 0,3052
 \end{aligned}$$

0,552

Setelah diketahui harga kontingensinya, kemudian harga kontingensi diubah menjadi phi dengan cara :

$$\begin{aligned}
 Q &= \frac{C}{1 - C^2} \\
 &= \frac{0,552}{1 - 0,3047} \\
 &= \frac{0,552}{1 - 0,3047} \\
 &= \frac{0,552}{0,6953} \\
 &= 0,7939
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkat korelasi dari hasil perhitungan di atas, maka nilai tersebut di konsultasikan ke tabel Interpretasi "r" Product moment.

Berdasarkan tabel Interpretasi " r "Product moment di ketahui bahwa nilai antara 0,70 - 0,90 terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel X dan Y. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang cukup tinggi korelasi yang tinggi antara kompetensi guru mengelola kelas dengan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas.

Kemudian untuk mengetahui adanya signifikansi hasil penelitian ini maka digunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$\begin{array}{r}
 \hline N - 2 \\
 \hline \hline 1 - r^2 \\
 \hline 0,79 \quad 98 - 2 \\
 \hline 1 - 0,79^2 \\
 \hline 0,79 \quad 96 \\
 \hline 1 - 0,624 \\
 \hline 0,79 \times 9,797958671 \\
 \hline 0,376 \\
 \hline 7,740387587 \\
 \hline 0,613188389 \\
 = 12,62318029
 \end{array}$$

Hasil perhitungan diatas di konsultasikan ke T tabel, namun sebelumnya akan dirumuskan hipotesa alternatif H_a dan H_o .

H_a : Ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi guru mengelola kelas dengan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas.

H_o : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi guru mengelola kelas dengan minat belajar siswa pada Madrasah aliyah Negeri Kuala Kapuas.

Setelah dirumuskan hipotesa alternatif, maka langkah selanjutnya adalah menghitung derajat bebasnya (df) dengan rumus $N - nr$. Dimana nr adalah banyak variabel. Jadi df nya adalah $98 - 2 = 96$. Angka yang paling dekat dengan 96 adalah 100. Berdasarkan df 100 diketahui nilai T tabel pada taraf signifikansi 5 % adalah 1,98 dan pada taraf signifikansi 1 % adalah 2,63.

Hasil perhitungan T hitung adalah = 12,62318029, setelah dikonsultasikan dengan T tabel maka terlihat bahwa harga T hitung lebih besar dari harga T tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %.

Dengan demikian berarti ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi guru mengelola kelas dengan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah negeri Kuala Kapuas.

b. Untuk menguji hipotesa yang kedua yakni : "Semakin baik guru mengelola kelas dengan minat belajar" digunakan rumus regresi linear sederhana, Namun sebelumnya akan dicari terlebih dahulu nilai ΣX , ΣY , ΣXY , ΣX^2 , ΣY^2 sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL XXIII
KORELASI ANTARA KOMPETENSI GURU MENGELOLA
KELAS DENGAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI
KUALA KAPUAS

NOMOR RESPONDEN	X	Y	XY	X ²	Y ²
0	1	2	3	4	5
1	3	2,75	8,25	9	7,56
	3	2,75	8,25	9	7,56
	3	1,75	8,25	9	3,06
	3	2,75	8,25	9	7,56
	3	2,75	8,25	9	7,56
2	3	2,75	8,25	9	7,56
	3	2,5	7,5	9	6,25
	3	2,75	8,25	9	7,56
	3	2,75	8,25	9	7,56
	3	2,75	8,25	9	7,56
3	3	2,5	7,5	9	6,25
	2,3	2,5	7,5	5,29	6,25
	2,3	2,5	7,5	5,29	6,25
	2,3	2,5	7,5	5,29	6,25
	2,3	2	4,6	5,29	4
4	2,3	2	4,6	5,29	4
	2,3	2,75	6,32	5,29	7,56
	2,3	2,75	6,32	5,29	7,56
	2,6	2,75	6,32	5,29	7,56
	2,6	2,75	6,32	5,29	7,56
	2,6	2,5	5,75	5,29	6,25
	2,6	2,5	6,5	6,76	6,25
	2,6	2,5	6,5	6,76	6,25
	2,6	2,5	6,5	6,76	6,25
	2,6	2,5	6,5	6,76	6,25
	2,6	1,75	4,55	6,76	3,06
	2,6	2,75	7,15	6,76	7,56
	2,6	2,5	6,5	6,76	6,25

0	1	2	3	4	5
5	2,8	2,5	7	7,84	6,25
	2,8	2,5	7	7,84	6,25
	2,8	2,5	7	7,84	6,25
	2,8	2,75	7,7	7,84	7,56
	2,8	2,75	7,7	7,84	7,56
	2,8	2,75	7,7	7,84	7,56
	2,8	2,75	7,7	7,84	7,56
	2,8	2,75	7,7	7,84	7,56
6	3	2,25	7,5	9	6,25
	3	2,25	7,5	9	6,25
	3	2,25	6,75	9	5,06
	3	2,75	8,25	9	7,56
	3	2,5	7,5	9	6,25
	3	2	6	9	4
	3	2	6	9	4
7	1,5	2,75	4,12	2,25	7,56
	1,5	2,5	3,75	2,25	6,25
	1,5	2,5	3,75	2,25	6,25
	1,5	2,75	4,12	2,25	6,25
	1,5	2,5	3,75	2,25	6,25
	1,5	2,5	3,75	2,25	6,25
	1,5	2,5	3,75	2,25	6,25
8	1,5	2,5	3,75	2,25	6,25
	1,5	2,5	3,75	2,25	6,25
	1,5	2,75	4,12	2,25	7,56
	1,5	2,5	3,75	2,25	6,25
	1,5	2,25	3,75	2,25	5,06
	1,5	2,5	3,75	2,25	6,25
	1,5	2	3	2,25	4
	1,5	2,5	3,75	2,25	6,25
	1,5	2,5	3,75	2,25	6,25
9	3	2,5	7,5	9	6,25
	3	2,75	8,25	9	7,56
	3	2,75	8,25	9	7,56
	3	2,5	7,5	9	6,25
	3	2,5	7,5	9	6,25
	3	2,75	8,25	9	7,56
	3	2,75	8,25	9	7,56
10	2,8	1,75	4,9	7,84	3,06
	2,8	2,5	7	7,84	6,25
	2,8	2	5,6	7,84	4
	2,8	2,5	7	7,84	6,25
	2,8	2,75	7,7	7,84	7,56
	2,8	2,75	7,7	7,84	7,56
	2,8	1,75	4,9	7,84	3,06
11	2,8	1,75	4,9	7,84	3,06
	2,8	2,75	7,7	7,84	7,56
	2,8	2,75	7,7	7,84	7,56
	2,8	2,5	7	7,84	6,25
	2,8	2,25	6,3	7,84	5,06
	2,8	2,25	6,3	7,84	5,06
	2,8	2,75	7,7	7,84	7,56
	2,8	2,75	7,7	7,84	7,56
	2,8	2,75	7,7	7,84	7,56

0	1	2	3	4	5
12	2,6	2,75	7,15	6,76	7,56
	2,6	2,5	6,5	6,76	6,25
	2,6	2,75	7,15	6,76	7,56
	2,6	2,75	7,15	6,76	7,56
	2,6	2,5	6,5	6,76	6,25
	2,6	2,75	7,15	6,76	7,56
	2,6	2,75	7,15	6,76	7,56
13	2,8	2,5	7	7,84	6,25
	2,8	2,75	7,7	7,84	7,56
	2,8	2,75	7,7	7,84	7,56
	2,8	2,75	7,7	7,84	7,56
	2,8	2,5	7	7,84	6,25
	2,8	2,25	6,3	7,84	5,06
	2,8	2,5	7	7,84	6,25
14	2,16	2,5	5,4	4,66	6,25
	2,16	2,5	5,4	4,66	6,25
	2,16	2,5	5,4	4,66	6,25
	2,16	1,75	3,78	4,66	3,06
	2,16	2,75	5,94	4,66	7,56
	2,16	2,75	5,94	4,66	7,56
	2,16	2,5	5,4	4,66	6,25
	421,02	254	630,86	58,89	630,37

Keterangan : Setiap penjumlahan tujuh nomor variabel X mewakili untuk satu orang responden bagi variabel tersebut.

Data yang telah diperoleh dari hasil perhitungan di atas dimasukkan kedalam rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(Y) (X^2) - (X) (XY)}{N X^2 - (X)^2}$$

$$b = \frac{N XY - (X) (Y)}{N X^2 - (X)^2}$$

$$(254) (658,89) - 9 421,02) (630,86)$$

$$\text{a. } \frac{98. 568,89 - (421,02)^2}{61824,28 - 106939,08}$$

$$\frac{64571,22 - 177257,8404}{- 45114,8}$$

$$= \frac{- 112686,6204}{- 45114,8}$$

$$= 0,871$$

$$\text{b. } \frac{98.630,86 - (421,02) (254)}{61824,24 - 106939,08}$$

$$\frac{98.658,89 - (421,02)^2}{61824,24 - 106939,08}$$

$$\frac{64571,22 - 177257,8404}{- 45114,8}$$

$$= \frac{- 112686,6204}{- 45114,8}$$

$$= 0,400356314$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka persamaan regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 0,871 + 0,400$$

Jika adalah 1, maka skor yang mungkin dicapai Y adalah $0,871 + 0,400 (1) = 1,271$, ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel X satu satuan maka akan diikuti oleh kenaikan variabel Y satu satuan dengan harga a Konstanta.

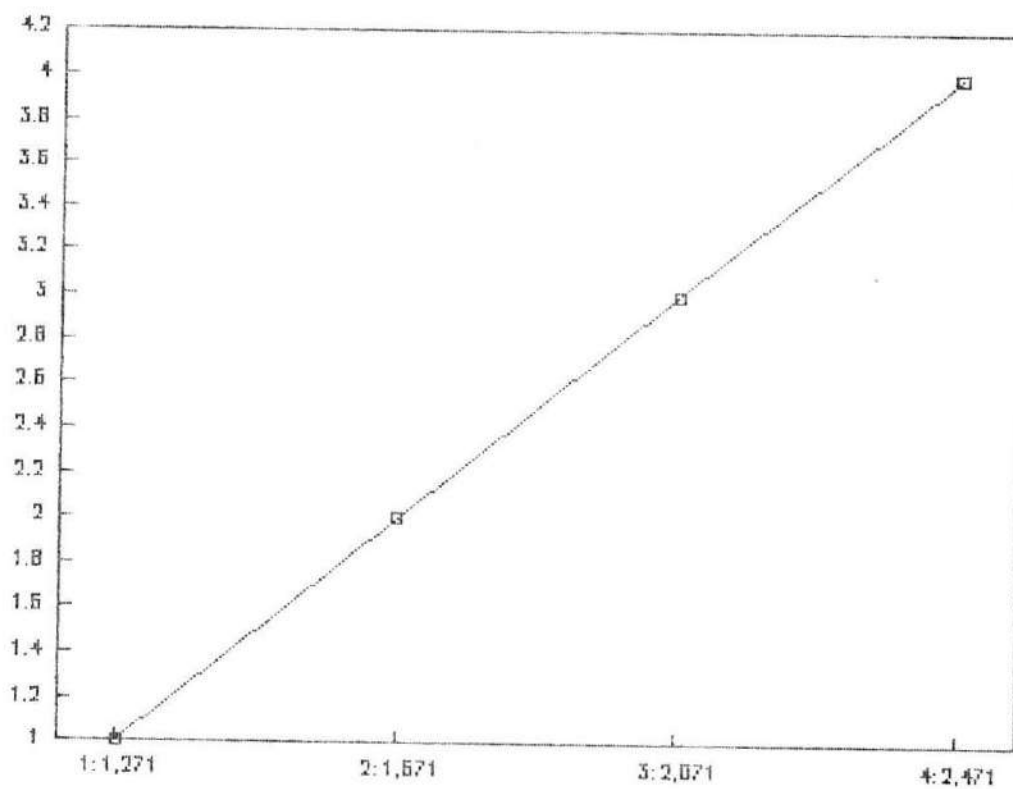
$$\text{Jika X adalah 2, maka } Y = 0,871 + 0,400(2) = 1,671$$

$$\text{Jika X adalah 3, maka } Y = 0,871 + 0,400(3) = 2,071$$

$$\text{Jika X adalah 4, maka } Y = 0,871 + 0,400(4) = 2,471$$

Dengan demikian nyata adanya pengaruh kompetensi Guru mengelola kelas terhadap minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas.

Berikut ini diagram pencar garis regresi (Y) :



BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian dan pengujian hipotesa tentang hubungan dan pengaruh kompetensi guru mengelola kelas dengan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas, maka dengan ini dapatlah disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kompetensi guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas dalam pengelolaan kelas berada pada kategori Baik / Tinggi. Hal ini terbukti berdasarkan analisa kualitatif, dimana diketahui bahwa nilai tertinggi yang dimiliki responden pada variabel tersebut adalah Baik / Tinggi, yakni sebesar 71,44 %, sedangkan kategori sedang dan kurang masing-masing memperoleh nilai 14,28 %. Tingginya Kompetensi guru tersebut karena di dukung oleh latar belakang pendidikan mereka mayoritas berasal dari pendidikan keguruan dan pernah mengikuti penataran guru bidang studi serta didukung oleh pengalaman mengajar mereka yang cukup lama.
2. Minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas terhadap pelajaran pada kategori Baik / Tinggi. Hal ini terbukti berdasarkan analisa kualitatif, dimana diketahui bahwa nilai tertinggi yang dimiliki responden pada

variabel ini adalah Baik / Tinggi yakni sebesar 81,64 %, sedang kategori sedang 11,22 % dan kategori rendah 7.14 5. Tingginya minat belajar siswa ini antara lain dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan berbagai tehnik pengelolaan kelas terutama dalam upaya memacu aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Ada korelasi positif antara kompetensi guru mengelola kelas dengan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas, dimana korelasi tersebut berada pada kualifikasi tinggi dengan nilai $r = 0,79$. Kemudian nilai tersebut memiliki kepercayaan atau signifikansi, hal ini terbukti dengan diterimanya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf kepercayaan 5 % dan 1 %.
4. Kompetensi guru mengelola kelas berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas. Hal ini dibuktikan dari hasil analisa rumus regresi linear sederhana dimana diketahui setiap terjadi kenaikan pada variabel X maka terjadi pula kenaikan pada variabel Y.

Jika X adalah 1, maka $Y = 0,871 + 0,400 (1) = 1,271$,

Jika X adalah 2, maka $Y = 0,871 + 0,400 (2) = 1,671$,

Jika X adalah 3, maka $Y = 0,871 + 0,400 (3) = 2,071$,

Jika X adalah 4, maka $Y = 0,871 + 0,400 (4) = 2,471$.

B. SARAN - SARAN

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, maka disarankan kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah.
 - a. Perlu mengupayakan adanya formasi penambahan guru negeri bagi Madrasah bagi Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas.
 - b. Hendaknya lebih meningkatkan intensitas penataran pendidikan khususnya guru bidang studi, guna menambah wawasan pengetahuan kependidikan pada umumnya dan pengelolaan kelas pada khususnya.
2. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas.
 - a. Hendaknya lebih mengintensifkan kegiatan pembinaan terhadap para guru khususnya tentang pengelolaan kelas sesuai dengan fungsinya sebagai seorang supervisor, guna mendukung peningkatan kualitas hasil belajar mengajar.
 - b. Di dalam penetapan jadwal pelajaran hendaknya lebih cermat, guru yang berstatus pegawai negeri pada Instansi lain hendaknya dipertimbangkan penempatannya pada jam pertama, khususnya pada pengajaran pada sore hari.

3. Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas.

- a. Perlu lebih meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan kelas baik dengan jalan mengkaji dari berbagai buku maupun dengan mengevaluasi hasil dan pengalaman mengajar yang sudah dilakukan.
- b. Dalam proses belajar mengajar hendaknya lebih meningkatkan peran serta siswa dalam proses belajar mengajar.

4. Para Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuala Kapuas.

Kepada paraa siswa hendaknya lebih meningkatkan peran serta aktif dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu, Drs dan Drs, Ahmad Rohani, . (1990), Pengelolaan pengajaran, Jakarta, Rineka Cipta.
- Al- Abrasy, Athiyah, Prop. Dr . (1970), Terjemahan. Dasar - dasar pokok pendidikan Islam, Jakarta, Bulan bintang.
- Arif, Zainuddin, Dr. Ms, . (1990), Andragogi, Bandung, Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi, Drs, . (1988) Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis, Jakarta , Angkasa.
- (1992), Pengelolaan kelas dan siswa, Jakarta, Bulan bintang.
- Depag RI . (1978), Al- Qur'an terjemah, Jakarta, proyek pengadaan kitab suci Al- Qur'an.
- ordon thomas . (1990), Terjemahan. Guru yang efektif, Jakarta Radar jaya.
- I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak . (1989) Teori kepribadian, Jakarta , Aksara.
- Poerkawatja, soeyarda. Prop. Dr . (1989), Ensiklopedi pendidikan, Bandung sinar baru.
- Purwanto, Mp, M. Ngalim . (1990), Psikologi pendidikan, Bandung Remaja Karya.
- , . (1988) Metodologi pengajaran tinjauan teoritis dan praktis, Jakarta Aksara.
- Salam, Syamsir, Drs. Ms . (1989) Pedoman penulisan skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- Sardiman . AM . (1990) Interaksi dan motivasi belajar mengajar, Jakarta, Rajawali.
- Singert. Kurt . (1987), Terjemahan. Membina hasrat belajar di sekolah, Bandung Remaja karya.

- Soewardi, Eddy, drs .. (1987), Pengukuran dan hasil Evaluasi Belajar. Bandun, sinar baru.
- Sudijono, Anas, Drs .. (1989) Pengantar statistik pendidikan, Jakarta Rajawali press.
- Toenlio. A.J.E. .. (1992) Teori dan praktik pengelolaan kelas, Surabaya, Usaha Nasional.
- Usman, Uzer Muhammad ..(1990), Menjadi guru Profesional, Bandung, Remaja Karya.
- Nawawi, hadari .. (1991), Ilmu pendidikan, Bandung , Remaja Karya.